

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), FINANCING TO DEPOSIT
RATIO (FDR) DAN BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL
(BOPO) TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA PT BANK BNI SYARIAH
PERIODE 2012-2019**

SKRIPSI

Oleh:

BEBI AISYAH ALRIDHA PANE

NIM 0503162289

Program Studi:

PERBANKAN SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), FINANCING TO DEPOSIT RATIO
(FDR) DAN BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO)
TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA PT BANK BNI SYARIAH PERIODE
2012-2019**

SKRIPSI

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:

BEBI AISYAH ALRIDHA PANE

NIM 0503162289



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bebi Aisyah Alridha Pane
NIM : 0503162289
Tempat/Tanggal Lahir : Dumai, Riau / 28 Agustus 1999
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Jl. Beo No. 14 E, Kec. Medan Timur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul, **“PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) DAN BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA PT BANK BNI SYARIAH”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 10 Juni 2020

Yang membuat pernyataan



Bebi Aisyah Alridha Pane

NIM. 0503162289

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), DAN BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA PT BANK BNI SYARIAH PERIODE 2012-2019

Oleh:

Bebi Aisyah Alridha Pane

NIM. 0503162289

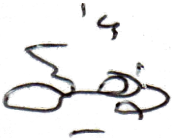
Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Pada Program Studi Perbankan Syariah

Medan, 20 Mei 2020

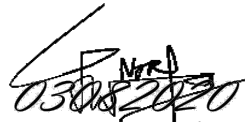
Pembimbing I



Dr. Zuhrial M. Nawawi, MA

NIP. 197608182007101001

Pembimbing II

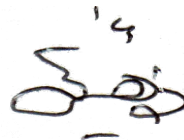


Aqwa Naset Daulay, M. Si

NIB.1100000091

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Dr. Zuhrial M. Nawawi, MA

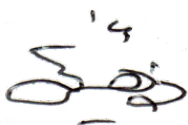
NIP. 197608182007101001

PERSETUJUAN HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul, “PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA PT BANK BNI SYARIAH PERIODE 2012-2019” oleh Saudari Bebi Aisyah Alridha Pane, NIM 0503162289, Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 13 Juli 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program studi Perbankan Syariah.

Medan, 20 Juli 2020
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah

Ketua,



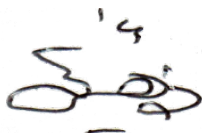
Zuhrial M. Nawawi, MA
NIP.197608182007101001

Sekretaris,

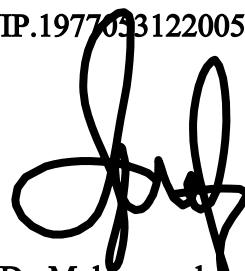


Tuti Anggraini, MA
NIP.1977033122005012003

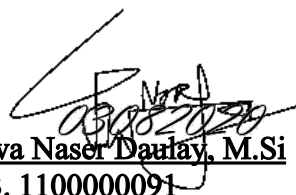
Anggota



Zuhrial M. Nawawi, MA
NIP.197608182007101001



Dr. Muhammad Arif, MA
NIB. 1100000116



Aqwa Naser Daulay, M.Si
NIB. 1100000091



Mawaddah Irham, M.E.I
NIB.1100000092

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara

Dr. Andri Soemitra, MA
NIP.197605072006041002

ABSTRAKSI

Penelitian Bebi Aisyah Alridha Pane (2020), Nim 0503162289, Skripsi berjudul, “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Equity (ROE) pada PT Bank BNI Syariah Periode 2012-2019”, Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU, Pembimbing I, Bapak Dr. Zuhrial M. Nawawi, M. A dan Pembimbing II, Bapak Aqwa Naser Daulay, M.Si.

Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan suatu bank dapat direpresentasikan melalui profitabilitas yang dimiliki oleh bank. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Tentunya, dalam mengukur rasio profitabilitas tersebut, ada rasio keuangan lainnya yang dianggap dapat mempengaruhi perolehan profit serta menjadi tolak ukur bagi bank dalam menilai kinerja keuangannya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari CAR, FDR, dan BOPO terhadap ROE pada PT Bank BNI Syariah dengan pendekatan penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari Laporan Rasio Keuangan tahunan dan triwulan pada tahun 2012-2019 pada PT Bank BNI Syariah melalui website resminya. Teknik analisis yang digunakan meliputi uji deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linier berganda, dan uji hipotesis yang terdiri dari uji t, uji F dan koefisien regresi (R^2) dengan alat bantu pengolahan data SPSS 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial CAR berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROE dengan nilai t hitung sebesar -3.399 dan nilai signifikansi sebesar 0,002, lalu secara parsial FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE dengan Nilai t sebesar -2.857 dan nilai signifikansi 0,008, dan secara parsial BOPO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE dengan Nilai t sebesar 0.519 dan nilai signifikansi 0.608. Secara simultan CAR, FDR, dan BOPO berpengaruh terhadap ROE dengan nilai F hitung sebesar, 5.408 dan nilai signifikansi sebesar 0,005 dan dapat dilihat dari uji koefisien regresi CAR, FDR dan BOPO berpengaruh terhadap ROE sebesar 37,3% dan 63,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Profitabilitas, ROE, CAR, FDR, dan BOPO

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat bertangkaikan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya.

Alhamdulillah, penulis panjatkan kepada Allah SWT yang pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, **“PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), DAN BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA PT BANK BNI SYARIAH PERIODE 2012-2019”**

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU). Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyak kekurangan dan kelemahan yang disebabkan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun hal ini juga dapat terwujud berkat bimbingan, arahan, petunjuk, beserta doa dari berbagai pihak yang sangat besar manfaatnya bagi penulis sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang dengan tulus dan ikhlas membantu penulis dari awal penyusunan skripsi sampai dengan selesai. Dengan segala kerendahan hati perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN-SU Medan.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan.
3. Bapak Dr. Zuhrial M. Nawawi, M.A selaku ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan, sekaligus selaku dosen pembimbing I saya yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan serta

saran-saran dari awal penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai.

4. Ibu Tuti Anggraini, M. Ag. selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan.
5. Bapak Aqwa Naser Daulay, M. Si, selaku dosen pembimbing II saya yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan serta saran-saran dari awal penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai.
6. Bapak Dr. Azhari Akmal Tarigan, M. Ag, selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan saya berupa masukan serta saran-saran dalam proses penentuan judul skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan.
8. Orang tua saya tercinta, Papa dan Mama “Bob Alrasyid Pane, S.H. dan Erlina Eva Yanti Lubis” yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, dan doa yang tiada hentinya kepada saya. Jutaan terima kasih masih belum cukup rasanya untuk mengungkapkan rasa bahagia dan syukur saya kepada kedua orang tua saya.
9. Kakak saya tersayang, Dinda Siti Rodiyanti Pane, S.S. yang tak henti-hentinya memberikan semangat, doa, dan motivasi untuk selalu menjadi pribadi yang lebih baik dan optimis.
10. Teman seperjuangan saya Faisal Hamdani Harahap yang selalu mendukung serta membantu saya dalam melakukan setiap pekerjaan yang saya lakukan.
11. Teman seperlombaan saya selama perkuliahan, Fahnisa Nicek yang selalu mendukung, serta menguatkan saya dalam segala hal.
12. Segenap teman-teman Perbankan Syariah angkatan 2016, khususnya Perbankan Syariah-C yang selalu membantu, mendukung dan peduli kepada teman-temannya, sehingga saya dapat menikmati masa-masa perkuliahan dengan sangat baik. Terima kasih telah menemani hari-hari saya selama perkuliahan, tahun telah menjadikan kita keluarga.
13. Segenap teman-teman yang pernah menjadi pengurus HMJ Perbankan Syariah dan KSEI IQEB UINSU yang telah memberikan semangat serta kontribusi untuk memajukan Jurusan Perbankan Syariah. Terima kasih telah memberikan kepercayaan serta mengajarkan saya dalam mengemban amanah.

14. Kak Dewi Masitoh Daulay, yang juga merupakan senior saya yang telah menghibur serta membantu saya dalam awal proses penulisan skripsi ini .
15. Teman-teman seperjuangan saya saat di DEMA FEBI UIN-SU, khususnya kepada, Verry, Rajab, Yani dan Reza yang turut membersamai proses menikmati seluruh rangkaian menjadi seorang mahasiswa yang kritis.
16. Teman-teman terunik selama perkuliahan khususnya kepada Anggraini, Anita, Damai, Diah, Elly, Gita, Mahliza, Winda, WKL dan teman-teman terunik selama masa sekolah khusus kepada Ayu, Mahsyuri, Sasha, Rozi.
17. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, sehingga selesainya penulisan skripsi ini. Terima kasih atas semua kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan. Semoga Allah dapat membalas kebaikan kalian semua, Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh arti kata sempurna, hal ini tentu sehubungan dengan adanya keterbatasan waktu, pikiran dan juga tenaga. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan di bidang ekonomi dan perbankan syariah serta dapat berguna bagi pihak-pihak yang terkait.

Medan, 16 Mei 2020
Yang bertanda tangan



Bebi Aisyah Alridha Pane
NIM. 0503162289

DAFTAR ISI

PENGESAHAN JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Kegunaan Dan Tujuan Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Teoritis	11
1. Pengertian Profitabilitas	11
2. Analisis Rasio Keuangan	13
a. Return On Equity (ROE)	16
b. Capital Adequacy Ratio (CAR)	17
c. Financing To Deposit Ratio (FDR)	19
d. Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO)	21
B. Penelitian Terdahulu	22
C. Kerangka Teoritis	24
D. Hipotesis	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Pendekatan Penelitian	27
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	27
C. Jenis Dan Sumber Data	28

D. Populasi Dan Sampel.....	28
E. Definisi Operasional.....	30
1. Return Onequity (ROE).....	30
2. Capital Adequacy Ratio (CAR).....	30
3. Financing To Deposit Ratio (FDR).....	31
4. Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO).....	31
E. Teknik Analisis Data.....	32
1. Uji Statistik Deskriptif.....	32
2. Uji Asumsi Klasik.....	32
a. Uji Normalitas.....	32
b. Uji Multikolinieritas.....	33
c. Uji Heterokedasitas.....	34
d. Uji Autokorelasi.....	34
3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	35
4. Uji Hipotesis.....	35
a. Uji T.....	35
b. Uji F.....	36
c. Koefisien Regresi (R^2).....	37
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	38
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	38
1. Sejarah PT Bank BNI Syariah.....	38
2. Budaya Kerja PT Bank BNI Syariah.....	39
3. Visi Dan Misi PT Bank BNI Syariah.....	41
4. Struktur Organisasi PT Bank BNI Syariah.....	42
5. Ruang Lingkup Bidang Usaha.....	43
6. Produk PT Bank BNI Syariah.....	45
B. Deskripsi Data Penelitian.....	49
1. Uji Statistik Deskriptif.....	49
a. Return On Equity.....	49
b. Capital Adequacy Ratio.....	51

c. Financing To Deposit Ratio.....	52
d. Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional.....	54
2. Uji Asumsi Klasik.....	56
a. Uji Normalitas.....	56
b. Uji Multikolinieritas.....	57
c. Uji Autokorelasi.....	58
d. Uji Heterokedasitas.....	59
3. Uji Regresi Linier Berganda.....	61
4. Uji Hipotesis.....	63
a. Uji T.....	63
b. Uji F.....	65
c. Koefisien Regresi (R^2).....	67
C. Interpretasi Hasil Penelitian.....	67
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran-Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1 Rasio Keuangan dan Jumlah Laba PT Bank BNI Syariah.....	5
2 Kriteria Kesehatan CAR.....	18
3 Kriteria Kesehatan BOPO.....	22
4 Laporan Keuangan Triwulan PT Bank BNI Syariah 2012-2019.....	28
5 Return On Equity PT Bank BNI Syariah 2012-2019.....	46
6 Hasil Uji Deskriptif ROE.....	46
7 Capital Adequacy Ratio PT Bank BNI Syariah 2012-2019.....	48
8 Hasil Uji Deskriptif CAR.....	48
9 Financing to Deposit Ratio PT Bank BNI Syariah 2012-2019.....	49
10 Hasil Uji Deskriptif FDR.....	50
11 Biaya Operasional Pendapatan Operasional PT Bank BNI Syariah 2012-2019.....	51
12 Hasil Uji Deskriptif BOPO.....	52
13 Uji Normalitas.....	53
14 Uji Multikolinieritas.....	55
15 Uji Autokorelasi.....	56
16 Uji Heterokedasitas.....	58
17 Analisis Regresi Linier Berganda.....	60
18 Uji T.....	61
19 Uji F.....	63
20 Koefisien Regresi (R^2).....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Hal
1	Kerangka Teoritis.....	25
2	Logo PT Bank BNI Syariah.....	45
3	Struktur Organisasi PT Bank BNI Syariah.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah di Indonesia mulai menunjukkan perkembangan yang baik, sehingga bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya secara maksimal. Adapun kinerja bank dapat dilihat secara tegas yang diwakili melalui rasio-rasio, meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa pada akhirnya bank akan menilai kesehatannya sendiri.¹ Hal ini cukup jelas jika dilihat bahwa sektor perbankan yang menguntungkan dan sehat mampu manahan guncangan negatif serta memberikan kontribusi pada stabilitas sistem keuangan negara.²Salah satu cara meningkatkan kinerja bank juga dapat dilihat dari profitabilitas yang dimiliki oleh bank tersebut. Apabila profitabilitas bank rendah, maka akan berpengaruh dengan menurunnya kepercayaan masyarakat yang menyebabkan proses penghimpunan dana menjadi bermasalah.

Profitabilitas bank merupakan salah satu ukuran kinerja bank dan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu. Profitabilitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan keuntungan melebihi biaya yang diperlukan, sehingga modal menjadi ukuran bank dalam menghasilkan profit.³ Dalam pengukuran profitabilitas bank ada berbagai cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan Return On Assets (ROA), Return On Equity dan Net Interest Margin (NIM). Maka dari itu, peneliti menggunakan *Return on Equity* (ROE) sebagai pengukur tingkat profitabilitas bank syariah yang akan diteliti sebagaimana ROE menjadi salah satu tolak ukur pengembalian modal investor.

¹Taswan, Manajemen Perbankan (Edisi II), (Yogyakarta: UPP STIM YKPN , 2010)

² Athanasoglou, P. P, Brissimis S.N, dkk, Bank Specific, Industry Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability

³ Alshatti, A. S. , *The effect of Credit Risk Management on Financial Performance of the Jordanian Commercial Banks.*, (Jordanian: *Investment Management and Financial Innovations*, 2015) h.388

Return On Equity (ROE) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan ekuitas yang dimiliki. ROE dihitung dengan cara membandingkan antara laba sesudah pajak dengan total ekuitas yang berasal dari setoran modal pemilik, laba ditahan, dan cadangan lain yang dikumpulkan oleh perusahaan. Para investor tentunya akan menginvestasikan dananya kepada perusahaan dengan profit yang baik agar mendapatkan keuntungan dari dana yang diinvestasikan.⁴ Menurut teori Brigham dan Houston, ROE merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa, mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang biasa. Semakin rendah tingkat rasio ini, semakin kecil keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham.⁵ Sehingga, ROE menjadi indikator yang penting bagi pemilik bank, karena ROE menunjukkan tingkat pengembalian investasi yang telah ditanamkan oleh investor untuk mendirikan bank. Maka dari itu, modal yang digunakan dalam pendirian bank diharapkan dapat kembali dengan adanya pembagian dividen.⁶ Pengembalian dari modal ini (ROE) yang tinggi melebihi biaya modal yang digunakan, itu berarti perusahaan telah efisien dalam menggunakan modal sendiri, sehingga dapat menghasilkan pertumbuhan laba yang meningkat dari tahun-tahun sebelumnya.

Sebagai lembaga yang berorientasi pada laba, jika modal yang dimiliki oleh bank besar maka dapat membantu bank mengembangkan dan memajukan bisnisnya ke depan.⁷ Bank yang memiliki modal terbatas, tidak hanya kesulitan dalam melakukan

⁴Gitman and Zutter, *Principles of Managerial Finance* (13th Edition), (Boston: Pearson Education, 2012), h.199

⁵Brigham dan Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* Jilid 1 Edisi 11, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h.169

⁶Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h.78

⁷Abusharba, Mohammed T. dkk, *Determinants of Capital Adequacy Ratio (CAR) in Indonesian Islamic Commercial Banks*. *Global Review of Accounting and Finance* Vol.4 No. 1, March 2013, h.159

kegiatan usaha saja tetapi juga bisa mengalami kesulitan dalam mengatasi resiko-resiko usaha yang dihadapi .

Resiko bagi bank biasanya terjadi karena adanya ketidakpastian tingkat keuntungan yang didapat oleh bank. Karakteristik bank yang berbeda dengan perusahaan non bank membuat bank lebih suka mendapatkan dana operasionalnya dari Dana Pihak Ketiga (DPK), seperti tabungan dan deposito. Namun hal tersebut akan mengandung resiko, jika seorang nasabah melakukan penarikan secara besar-besaran (*rush*). Apabila bank tidak memiliki modal sendiri yang memadai, maka likuiditas dari bank itu sendiri akan menurun.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan salah satu parameter permodalan yang dapat mempengaruhi ROE didasarkan hubungannya dengan tingkat resiko bank. Kecukupan modal berkaitan dengan penyediaan modal yang diperlukan untuk menutup resiko kerugian yang mungkin timbul dari pergerakan aktiva bank yang pada dasarnya sebagian besar berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Tingginya tingkat rasio modal dapat melindungi depositan yang artinya CAR dapat memberikan kontribusi yang lebih dalam meningkatkan ROE. Rasio kecukupan modal harus dipenuhi agar sewaktu-waktu jika ada nasabah yang mau menarik dananya, maka bank dapat langsung memenuhinya. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat pula kemampuan bank tersebut dalam menanggung resiko dari setiap permodalan.

Menurut penilaian kerja Bank Indonesia, ambang batas tingkat permodalan adalah 8%. Jika suatu bank memiliki tingkat CAR dibawah 8%, maka bank harus lebih berhati-hati dalam memperhatikan permodalannya.⁸ Didukung oleh teori Brigham dan Gapenski yang mengemukakan bahwa, jika tingkat ROE yang dicapai oleh bank tinggi karena laba bersih setelah pajak tinggi, maka ada kemungkinan

⁸Peraturan Bank Indonesia No. 17/11PBI 2015 Tanggal 25 Juni 2015, www.bi.go.id, diakses pada tanggal 7 November 2019.

akumulasi laba ditahan meningkat, sehingga modal sendiri akan meningkat dan CAR juga ikut meningkat.⁹

Selain permodalan, rasio likuiditas juga berpengaruh meningkatkan profitabilitas bank. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ada beberapa cara untuk menghitung rasio likuiditas yaitu *Cash Ratio*, *Reserve Requirement*, dan *Loan to Deposit Ratio/ Financing to Deposit Ratio*. Penelitian ini menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas (ROE) karena FDR menunjukkan jumlah pembiayaan yang diberikan melalui DPK. Selain itu, rasio FDR digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam membayar DPK dari pengembalian pembiayaan yang telah diberikan. Apabila suatu bank mampu menyalurkan pembiayaannya dalam batas toleransi yang telah ditentukan, maka menandakan bahwa bank tersebut dapat menyalurkan dananya secara efisien. Semakin tinggi nilai rasio FDR, maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank. Hal ini disebabkan, jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan semakin besar sehingga bank syariah bisa saja menurunkan FDR untuk menambah likuiditas tetapi malah menjaga FDR diatas 92%. Menurut Bank Indonesia, batas atas dari FDR adalah 92% dan ambang batas bawah FDR sebesar 78%.¹⁰Adanya standar FDR bertujuan agar bagi hasil kepada nasabah lebih kompetitif. Jika dibawah dari ambang batas, maka bagi hasil kepada nasabah akan menjadi lebih rendah. Dalam teori Lukman Dendawijaya, jika FDR semakin optimal maka semakin tinggi kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaannya yang akan memberi dampak terhadap peningkatan laba yang dapat diukur melalui rasionya¹¹.

⁹Brigham, Eugene F and Gapenski, *Fundamentals of Financial Management*, (Jakarta: Erlangga, 1996), h. 190

¹⁰Peraturan Bank Indonesia No. 17/11PBI 2015 Tanggal 25 Juni 2015, www.bi.go.id/, diakses pada 14 April 2020

¹¹Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, *Ibid*, h. 180

Masih dengan pembiayaan, *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang memperlihatkan bagaimana sebuah bank dalam mengukur risiko terhadap pembiayaan yang disalurkan dengan membandingkan pembiayaan macet dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan. Semakin tinggi NPF maka semakin kecil pula perubahan labanya. Menurut Bank Indonesia, rasio NPF secara bruto yang dianggap stabil adalah $< 5\%$.¹² Jika melebihi, maka bank sudah semestinya untuk berhati-hati demi menjaga kestabilan laba yang didapatkan. Menurut teori Kasmir, jika NPF meningkat maka ROE akan menurun. Hal ini dikarenakan pendapatan yang diterima bank akan berkurang dan biaya untuk pencadangan penghapusan piutang akan bertambah yang mengakibatkan laba menjadi menurun yang diikuti dengan adanya penurunan dari ROE.¹³

Salah satu rasio yang menunjukkan efisiensi bank adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO dihitung dengan cara membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam 12 bulan terakhir dalam periode yang sama. Efisiensi bank dapat mempengaruhi kinerja bank, yakni untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat atau tidak sehingga, tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh bank. Semakin kecil rasio efisiensi, maka akan semakin baik bank meningkatkan profitabilitasnya. Hal ini didukung oleh teori dari Lukman Dendawijaya, yang menyatakan bahwa semakin rendah rasio ini, semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan, sebaliknya jika semakin tinggi rasio ini maka kinerja bank akan semakin menurun yakni laba yang dihasilkan akan rendah.¹⁴

Laporan keuangan menghasilkan sejumlah rasio keuangan yang dapat membantu para pemakai laporan keuangan dalam menilai kinerja kesehatan bank

¹² Peraturan Bank Indonesia No.17/11/PBI/2015 Tanggal 25 Juni 2015, www.bi.go.id/, diakses pada 13 Mei 2020

¹³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h.187

¹⁴ *Ibid*, h. 189

tersebut. Tabel 1.1 berikut ini menyajikan perkembangan rasio keuangan PT Bank BNI Syariah pada periode 2012-2019¹⁵

Tabel 1.1
Rasio Keuangan, dan Jumlah Laba PT Bank BNI Syariah Tahun 2012-2019 (Dalam Milyaran Rupiah)

Tahun	CAR	FDR	NPF	BOPO	ROE	Lab Bersih	Pertumbuhan Laba
2012	14,22%	84,99%	2,02%	85,39%	10,18%	101	-
2013	16,23%	97,86%	1,86%	88,11%	9,65%	117	35,75%
2014	16,26%	92,60%	1,86%	89,80%	10,83%	163	38,98%
2015	15,48%	91,94%	2,53%	89,63%	11,39%	228	39,98%
2016	14,92%	84,57%	2,94%	87,67%	11,94%	277	21,10%
2017	20,14%	80,21%	2,89%	87,62%	11,42%	306	10,57%
2018	19,31%	79,62%	2,93%	85,37%	10,53%	416	35,70%
2019	18,88%	74,31%	3,33%	81,26%	13,54%	603	44,96%

Sumber: PT Bank BNI Syariah, diolah

Pada tabel 1.1. bahwasannya terjadi kenaikan dan penurunan yang fluktuatif dari setiap variabel pada setiap tahunnya. Pada tahun 2016 terjadi penurunan pada pertumbuhan laba sebesar 18,88% sedangkan pertumbuhan pada ROE naik menjadi

¹⁵Laporan Tahunan PT Bank BNI Syariah, www.bnisyariah.co.id/laporanpresentasi/laporantahunan diakses pada 4Des 2019

0,55%. Pada tahun 2018, pertumbuhan laba naik sebesar 25,13% namun tingkat ROE menurun menjadi -0,89%. Hal ini menunjukkan bahwa ROE pada tahun 2016 dan 2018 tidak berpengaruh terhadap peningkatan laba PT Bank BNI Syariah.

Berbeda dengan pertumbuhan laba, laba bersih yang didapatkan oleh PT Bank BNI Syariah selalu meningkat namun hal ini tidak meningkatkan perolehan ROE pada tahun 2013 yakni terjadi penurunan ROE sebesar -0,53%. Pada tahun 2017 peningkatan laba bersih tidak diikuti dengan kenaikan ROE, ROE menurun sebesar -0,52%. Pada tahun 2018, peningkatan laba bersih menurunkan ROE sebesar -0,89%.

Pada variabel CAR, di tahun 2013 CAR mengalami penurunan sebesar -2,84% sedangkan ROE mengalami kenaikan sebesar 0,34%. Diikuti pada tahun 2014, CAR mengalami penurunan sebesar 0,03% sedangkan ROE mengalami kenaikan 1,18%. Tahun 2015, CAR mengalami penurunan sebesar -0,78% sedangkan ROE mengalami kenaikan sebesar 0,56%. Tahun 2016, CAR mengalami penurunan sebesar -0,56% sedangkan ROE mengalami kenaikan sebesar 0,55%. Tahun 2017 CAR mengalami kenaikan sebesar 5,22% sedangkan ROE mengalami penurunan sebesar -0,52%. Tahun 2019, CAR mengalami penurunan sebesar -0,43% sedangkan ROE mengalami kenaikan sebesar 3,01%.

Lalu pada variabel FDR, tahun 2014 FDR mengalami penurunan sebesar -5,26% sedangkan ROE mengalami kenaikan sebesar 1,18%. Tahun 2015, FDR mengalami penurunan sebesar -0,66% sedangkan ROE mengalami kenaikan sebesar 0,56%. Tahun 2016, FDR mengalami penurunan sebesar -7,37% sedangkan ROE mengalami kenaikan sebesar 0,55%. Tahun 2019, FDR mengalami penurunan yakni sebesar -5,31% sedangkan ROE mengalami kenaikan sebesar 3,01%.

Selanjutnya variabel NPF, pada tahun 2013 terjadi penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar -0,16% dan diikuti dengan penurunan ROE sebesar -0,53%. Tahun 2015, NPF mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,67% dan diikuti juga dengan kenaikan ROE sebesar 0,56%. Tahun 2016, NPF mengalami kenaikan sebesar 0,41% dan diikuti kenaikan ROE sebesar 1,11%. Tahun 2019, NPF

mengalami kenaikan kembali dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,4% dan diikuti dengan kenaikan ROE sebesar 3,01%.

Dan pada variabel BOPO, di tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 2,72% sedangkan ROE menurun sebesar 0,53%. Tahun 2014, BOPO mengalami kenaikan sebesar 1,69% dan diikuti ROE sebesar 1,18%. Tahun 2017 BOPO mengalami penurunan sebesar -0,05% dan diikuti penurunan ROE sebesar -0,52%. Tahun 2018, BOPO mengalami penurunan sebesar -2,25% dan ROE ikut mengalami penurunan sebesar -0,89%.

Adanya perbedaan antara teori dan data yang ada maka demikian penulis ingin mengkaji lebih jauh dengan mengadakan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Equity (ROE) pada PT Bank BNI Syariah Periode 2012-2019.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang masalah diatas, bahwasannya terdapat identifikasi masalah yang ada, sebagai berikut:

1. Adanya kenaikan laba yang terjadi pada tahun 2013, 2017 dan 2018 tidak mempengaruhi adanya kenaikan ROE. Hal ini berbeda dengan teori yang menyatakan bahwa semakin meningkat laba bersih maka akan semakin meningkat pula ROE yang dihasilkan.
2. Adanya penurunan CAR yang terjadi pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2019 mempengaruhi adanya kenaikan ROE. Sedangkan di tahun 2017 CAR mengalami kenaikan yang mempengaruhi adanya penurunan ROE. Hal ini tidak selaras dengan teori yang menyatakan bahwa jika CAR meningkat maka ROE juga ikutmeningkat.
3. Adanya penurunan FDR yang terjadi pada tahun 2014, 2015,2016, dan 2019 mempengaruhi adanya kenaikan ROE. Hal ini tidak selaras dengan

teori yang menyatakan jika FDR meningkat maka ROE juga ikut meningkat.

4. Adanya kenaikan NPF yang terjadi pada tahun 2015, 2016 dan 2019 mempengaruhi adanya kenaikan ROE. Sedangkan pada tahun 2013 adanya penurunan NPF mempengaruhi penurunan ROE. Hal ini tidak selaras dengan teori yang menyatakan bahwa jika NPF menurun maka ROE akan meningkat.
5. Adanya kenaikan BOPO yang terjadi pada tahun 2014, mempengaruhi adanya kenaikan ROE. Sedangkan pada tahun 2017 dan 2018, BOPO mengalami penurunan yang diikuti dengan penurunan ROE. Hal ini tidak selaras dengan teori yang menyatakan bahwa jika BOPO menurun, maka ROE akan meningkat.

C. Batasan Masalah

Agar lebih fokus dalam penelitian ini, maka berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, penulis membatasi penelitian dengan hanya meneliti pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Equity (ROE) dari tahun 2012-2019.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka pokok masalah yang ada muncul adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT Bank BNI Syariah periode 2012-2019?
2. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT Bank BNI Syariah periode 2012-2019?

3. Apakah *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT Bank BNI Syariah periode 2012-2019?
4. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT Bank BNI Syariah periode 2012-2019?

E. Kegunaan dan Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai, yaitu, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT Bank BNI Syariah.
2. Untuk mengetahui *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT Bank BNI Syariah.
3. Untuk mengetahui *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT Bank BNI Syariah.
4. Untuk mengetahui *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT Bank BNI Syariah.

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi beberapa pihak mengenai pengaruh beberapa rasio keuangan pada PT Bank BNI Syariah, sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur penelitian mengenai tingkat pengukuran rasio yang mempengaruhi profitabilitas dari PT Bank BNI Syariah.

2. Bagi praktisi, penelitian ini memiliki implikasi sebagai bahan pertimbangan kebijakan dalam mengukur tingkat rasio yang memengaruhi profitabilitas dari PT Bank BNI Syariah.
3. Bagi perbakan syariah, penelitian ini memberikan kontribusi mengenai pentingnya pemanfaatan rasio keuangan dalam mempengaruhi perolehan profitabilitas suatu bank

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas secara umum merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai laba, semakin besar tingkat keuntungan, maka semakin baik pula manajemen dalam mengelola perusahaan. Profitabilitas digunakan sebagai standar dalam menentukan alternatif pembiayaan, namun cara yang diperoleh untuk dapat menilai profit suatu perusahaan tentu bervariasi dan sangat bergantung pada laba, aktiva maupun modal yang akan dibandingkan dari laba yang berasal dari operasi perusahaan maupun laba netto sesudah pajak beserta modal sendiri.¹ Sedangkan menurut Brigham dan Houston, mengemukakan bahwa profitabilitas adalah total bersih dari serangkaian kebijakan beserta keputusan. Profitabilitas juga dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan.²

Profitabilitas bank tentunya dapat ditentukan oleh beberapa faktor yang dapat dikendalikan oleh manajemen dan faktor-faktor diluar kendali manajemen. Faktor-faktor yang dapat dikendalikan oleh manajemen adalah faktor-faktor yang menggambarkan kebijakan dan keputusan manajemen bank itu sendiri, seperti menghimpun dana, manajemen modal, manajemen likuiditas, dan manajemen biaya. Sedangkan faktor-faktor diluar kendali manajemen yaitu mencakup faktor lingkungan serta karakteristik bank. Faktor lingkungan seperti mencakup struktur pasar, regulasi, inflasi, tingkat suku bunga, serta pertumbuhan pasar. Faktor karakteristik bank meliputi ukuran perusahaan juga kepemilikan.

Dalam praktiknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas, baik bagi pihak perusahaan, manajemen perusahaan hingga para

¹Sutrisno, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2012), h. 128

²Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1: Essentials of Financial Management*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), h. 301

pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan. Berikut merupakan tujuan juga manfaat rasio secara keseluruhan, yakni:

- a. Untuk dapat menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba di kurun periode tertentu.
- b. Untuk dapat menilai posisi laba yang dilihat di tahun sebelumnya dan di tahun sekarang.
- c. Untuk menilai besaran total laba bersih yang bisa dihasilkan dari dana yang tertanam di total asset.
- d. Untuk menilai seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.
- e. Untuk menilai margin laba kotor atas penjualan bersih.
- f. Untuk menilai margin laba operasional atas penjualan bersih.
- g. Untuk menilai margin laba bersih atas penjualan bersih.³

Adanya berbagai cara dalam penelitian profitabilitas suatu perusahaan tidak mengejutkan jika ada beberapa perusahaan yang memiliki perbedaan dalam menentukan alternatif menghitung profitabilitas. Hal ini bukan menjadi keharusan tetapi yang paling penting adalah profitabilitas mana yang akan digunakan, tujuannya adalah semata-mata sebagai alat mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam perusahaan yang bersangkutan. Ada beberapa cara untuk mengukur profitabilitas yaitu sebagai berikut:

- 1) *Gross Profit Margin* (GPM), atau margin keuntungan kotor berguna untuk mengetahui keuntungan kotor yang dimiliki oleh perusahaan dari setiap barang yang dijual. GPM sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat, maka GPM akan menurun. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengidentifikasi kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

³Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), h. 106

- 2) *Net Profit Margin* (NPM), menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain, rasio ini mengukur laba bersih setelah pajaka terhadap penjualan.
- 3) *Return On Investment* (ROI), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Dengan adanya rasio ini, bisa dilihat bahwa perusahaan dapat memanfaatkan aktivanya secara efisien di perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Analisa ROI merupakan teknik analisa yang kerap digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Dengan demikian, ROI menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*Net Operating Income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan operasi tersebut (*Net Operating Assets*).⁴
- 4) *Return On Equity* (ROE), atau *return on net worth* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar.
- 5) *Return On Assets* (ROA), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rasio ini mengutamakan nilai profit yang diukur dengan asset produktif yang dananya sebagian besar berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK).⁵

⁴Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2007), h. 89

⁵Mudrajad Kuncoro, *Manajemen Perbankan*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), h. 68

2. Analisis Rasio Keuangan

Analisa rasio merupakan bentuk atau cara umum yang digunakan dalam analisis laporan keuangan dalam mengukur kekuatan atau kelemahan suatu perusahaan dalam bidang keuangan. Analisis rasio keuangan tentu bermanfaat bagi analisis intern untuk membantu pihak manajemen membuat evaluasi mengenai kegiatan operasinya, memperbaiki kesalahan-kesalahan serta menghindari keadaan yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan perusahaan.⁶ Rasio keuangan dapat digolongkan dalam enam jenis, yaitu sebagai berikut:

- a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Beberapa rasio likuiditas yang sering digunakan dalam bank adalah *Cash Ratio*, *Reserve Requirement*, dan *Loan to Deposit Ratio/ Financing to Deposit ratio (FDR)*.⁷
- b. Rasio Solvabilitas/Leverage (*Leverage Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besaran jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Beberapa rasio yang sering digunakan dalam bank adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Asset Ratio*.⁸
- c. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya yang ada di perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya).

⁶ Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 105

⁷ *Ibid*, h.110

⁸ *Ibid*, h. 11

d. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*), merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi pihak bank adalah, sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik untuk modal pinjaman maupun modal sendiri.⁹

Berikut rasio yang digunakan dalam bank adalah *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Cost of Efficiency (BOPO)*.

- e. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (pendapatan per saham, dividen per saham, dan lainnya).
- f. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*), merupakan rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi seperti rasio harga saham terhadap pendapatan, dan rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.¹⁰

⁹Kasmir, *Manajemen Perbankan, Ibid*, h.109

¹⁰Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi 2014*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014), h.225.

Berdasarkan rasio keuangan bank yang terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas maka dalam penelitian ini akan digunakan beberapa aspek rasio keuangan. Dari aspek likuiditas, peneliti memilih rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) karena dilihat dari pemberian pembiayaan dan pengumpulan dana yang didapatkan. Kemudian dari aspek solvabilitas dipilih rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) karena dilihat dari aspek kecukupan modal. Dan dari aspek profitabilitas dipilih rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) karena melihat seberapa efisien pendapatan dan biaya yang digunakan bank, dan rasio *Return On Equity* (ROE) karena melihat seberapa banyak keuntungan yang didapatkan. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:¹¹

1) *Return On Equity* (ROE)

Cerminan kinerja sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya dapat dilihat dari laba bersih yang berhasil diraih. Sangat penting bagi suatu perusahaan untuk mengukur besarnya laba yang diperoleh agar dapat mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan.

Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula efisiensi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan. Menjaga tingkat profitabilitas merupakan hal yang penting bagi bank karena profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan utama bagi setiap bank. Jika perkembangan suatu rasio profitabilitas menunjukkan suatu peringkat, maka hal tersebut menunjukkan suatu kinerja bank yang efisien.

ROE adalah rasio antara laba setelah pajak atau *Earning After Tax* (EAT)

¹¹Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah*, (Jakarta : Erlangga, 2010), h.166.

terhadap total modal sendiri (*equity*) yang berasal dari setoran modal pemilik, laba tak dibagi dan cadangan lain yang dikumpulkan oleh perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba setelah pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional setelah dikurangi pajak, sedangkan rata-rata total ekuitas adalah rata-rata modal inti yang dimiliki bank. Perhitungan modal inti dilakukan berdasarkan ketentuan kewajiban modal minimum yang berlaku.¹² ROE dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} : \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio *Return On Equity* (ROE) adalah titik awal yang baik dalam analisis kondisi keuangan bank karena alasan berikut :

- a) Jika ROE relative rendah dibandingkan dengan bank lain, ROE akan cenderung mengurangi akses bank untuk mendapatkan modal baru yang mungkin diperlukan untuk memperluas dan mempertahankan posisi kompetitif pasar.
- b) ROE sangat rendah dapat membatasi pertumbuhan bank karena peraturan mengharuskan asset (pada nilai maksimum) menjadi jumlah tertentu dari modal/ekuitas.
- c) ROE dapat dibagi menjadi bagian-bagian yang membantu untuk mengidentifikasi tren dalam kinerja bank.¹³

¹² Abdullah Faisal, Manajemen Perbankan, Cetakan Ketiga, (Malang, UUM Press, 2005), h.165

¹³ *Ibid*, h.167-170

2) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berperan untuk menahan resiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang beresiko. Jika nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (aktiva yang mengandung resiko seperti kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. CAR indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko.

Berikut rumus dari CAR adalah sebagai berikut:

$$(CAR) = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100 \%$$

Modal bank terdiri atas modal inti dan modal pelengkap. Komponen modal inti meliputi modal disetor, agio, saham, cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak (cadangan umum), dan laba ditahan. Modal pelengkap antara lain adalah cadangan revaluasi aktiva tetap.¹⁴

Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) terdiri atas:

¹⁴Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, *Ibid* h. 44

- a) Aktiva neraca yang diberikan bobot sesuai kadar resiko kredit yang melekat pada setiap aktiva
- b) Beberapa pos dalam daftar kewajiban komitmen dan kontjensi yang diberikan bobot sesuai dengan kadar resiko yang melekat pada setiap pos, setelah terlebih dahulu diperhitungkan dengan bobot faktor konversi.¹⁵

Berdasarkan ketentuan yang dibuat Bank Indonesia yang tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/ Dbps 2007 dalam rangka tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, berikut kriteria penilaian tingkat kewajiban penyediaan modal minimum.¹⁶

Tabel 2.1
Kriteria Kesehatan CAR

Kriteria	Keterangan
Peringkat 1: $CAR \geq 12\%$	Sangat Sehat
Peringkat 2: $9\% \leq CAR < 12\%$	Sehat
Peringkat 3: $8\% \leq CAR < 9\%$	Cukup Sehat
Peringkat 4: $6\% < CAR < 8\%$	Kurang Sehat
Peringkat 5: $CAR \leq 6\%$	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia

3) *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) yaitu rasio antara seluruh total pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank.¹⁷ Likuiditas dapat diinterpretasikan sebagai kemampuan bank dalam

¹⁵Munawir S, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Penerbit Liberty, 2004), h. 156

¹⁶Kriteria Kesehatan KPMM Bank, www.bi.go.id/ diakses pada 18 februari 2020.

¹⁷Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, *Ibid*, h.154

memenuhi kewajibannya yang harus segera dibayar guna memenuhi kemungkinan ditariknya deposito/simpanan oleh deposan/penitip dana ataupun memenuhi kebutuhan masyarakat berupa pembiayaan. Dengan memenuhi sebagai bank yang likuid, maka likuiditas dapat berfungsi sebagai berikut, yakni:

- a) Untuk menunjukkan bank sebagai tempat yang aman untuk tempat menyimpan.
- b) Memungkinkan bank untuk memenuhi komitmen pembiayaannya.
- c) Untuk menghindari penjualan aktiva yang tidak menguntungkan.
- d) Memperkecil pengukuran resiko ketidakmampuan membayar kewajiban bagi penarik dananya.

Financing to Deposit Ratio (FDR) sering digunakan oleh analisis keuangan dalam menilai kinerja sebuah bank yang melakukan kegiatan pembiayaan.¹⁸ Penggunaan FDR sendiri bertujuan untuk mempertimbangkan bahwa semakin besar jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank semakin rendah tingkat likuiditas bank yang bersangkutan, tetapi di sisi lain semakin besar jumlah pinjaman bank, maka semakin besar harapan untuk mendapatkan *return* yang tinggi. Hal ini akan mempengaruhi penilaian investor dalam membuat keputusan investasi yang secara bersamaan mempengaruhi permintaan dan penawaran saham di pasar modal yang pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham dan berdampak pada *return* dengan tingkat pertumbuhan saham bank. FDR dibutuhkan oleh investor yang menitipkan dana pada sebuah bank. Untuk menentukan FDR, maka dengan rumus, sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

¹⁸Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan, Ibid*, 156-157

Rasio ini mendeskripsikan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembali dananya yang telah disalurkan oleh bank berupa pembiayaan. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas yang dimiliki oleh bank bank.¹⁹

Tujuan penting dari perhitungan FDR adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain FDR digunakan sebagai indikator mengetahui tingkat kerawanan suatu bank. Telah dijelaskan sebelumnya bahwa FDR pada saat ini berfungsi sebagai indikator intermediasi perbankan. Begitu pentingnya arti angka FDR maka pemberlakuannya pada seluruh bank mungkin dapat diseragamkan. Sehingga tidak ada pengecualian perhitungan FDR diantara perbankan.

4) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio biaya operasi digunakan untuk memperkirakan tingkat dan distribusi biaya bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Efisiensi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank dilakukan dengan benar serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat. Karena kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara yaitu

¹⁹Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, *Ibid*, h.116-117

menghimpun dana dan menyalurkan dana. Semakin rendah rasio BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya.

²⁰Rumus perhitungan BOPO adalah, sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

Resiko operasional berasal dari kerugian operasional bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank dan hal-hal terkait resiko yang tentu diharapkan. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di bank. Begitupun sebaliknya jika rasio BOPO suatu bank tinggi, artinya kinerja bank tersebut tidak efisien.

Besarnya rasio BOPO yang dapat ditolerir oleh perbankan di Indonesia adalah sebesar 90%, hal ini sejalan dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dalam standar rasio yang ditetapkan Bank Indonesia menurut SE No.6/73/INTERN 24 Desember 2004.²¹

**Tabel 2.2 Kriteria
Penilaian BOPO**

Kriteria	Keterangan
Peringkat 1: BOPO ≤ 83%	Sangat Rendah
Peringkat 2: 83% <BOPO ≤ 85%	Cukup Rendah
Peringkat 3: 85% <BOPO ≤ 87%	Rendah
Peringkat 4: 87% <BOPO ≤ 89%	Cukup Tinggi

²⁰ Wildan Farhat Pinasti, RR Indah Mustikawati, *Pengaruh CAR, FDR, NIM dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015*, Jurnal Nominal, Vol. VII No. 1, 2018, h.103

²¹ *Kriteria Penilaian BOPO Bank*, www.bi.go.id diakses pada 18 Februari 2020.

Peringkat 5: BOPO>90%	Tinggi
-----------------------	--------

Sumber: www.bi.go.id

Dari rasio ini dapat diketahui tingkat efisiensi kinerja manajemen suatu bank, jika angka rasio menunjukkan angka diatas 90% dan mendekati 100% ini berarti bahwa kinerja bank tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang kurang baik. Tetapi jika rasio ini rendah misalnya mendekati 75% ini berarti kinerja bank yang bersangkutan menunjukkan tingkat efisiensi yang baik.²²

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas bank mendapatkan hasil yang berbeda-beda dari para peneliti. Berikut penelitian terdahulu yang relevan mengenai Pengaruh CAR, FDR dan BOPO Terhadap ROE, yakni sebagai berikut:

Penelitian pertama dilakukan oleh Thyas Rafelia dan Moh. Didik Ardiyanto pada tahun 2013 dengan judul, “Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap ROE Bank Syariah Mandiri Desember 2008-Agustus 2012”. Penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 21 dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda yang menghasilkan sebuah hasil dengan menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE BSM, FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE BSM, NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE BSM dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE BSM. Terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu memiliki dua variabel independen yang sama yakni CAR dan FDR serta variabel dependen yaitu ROE. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian ini memiliki satu variabel independen yang berbeda yaitu NPF dan data yang digunakan dalam penelitian ini diambil pada laporan keuangan bulanan BSM Desember 2008-Agustus 2012.²³

²²Batas Standar BOPO Bank Syariah, www.kontan.co.id, diakses pada 6 Desember 2019.

²³Thyas Rafelia dan Moh. Didik Ardiyanto, “Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap ROE Bank Syariah Mandiri Desember 2008-Agustus 2012” dalam Diponegoro Journal Of

Penelitian kedua dilakukan oleh Fitriatin Ni'mah tahun 2018 yang berjudul, “Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap tingkat Profitabilitas (Return On Equity) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 22.0 dengan menggunakan analisis regresi berganda yang menghasilkan sebuah hasil bahwa CAR berpengaruh secara signifikan terhadap ROE diterima, FDR mengalami signifikan terhadap ROE ditolak, NPF berpengaruh terhadap ROE ditolak dan BOPO berpengaruh terhadap ROE diterima. Terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu variabel independen CAR, FDR dan BOPO dan variabel dependen ROE. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah ada tambahan variabel independen NPF.²⁴

Penelitian ketiga dilakukan oleh Anwar Irhamsyah pada tahun 2010 yang berjudul, “Analisis pengaruh CAR, FDR, dan BOPO terhadap ROE pada Bank Syariah Mandiri Periode 2004-2008”. Penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 15.0 serta menggunakan analisis teknik linear berganda, memiliki hasil yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh secara signifikan terhadap ROE, FDR dan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROE. Terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu memiliki tiga variabel x yang sama yaitu CAR, FDR dan BOPO serta variabel dependennya yang sama ROE. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah data yang digunakan merupakan data laporan keuangan bulanan BSM tahun 2004-2008.²⁵

Penelitian keempat dilakukan oleh Idris pada tahun 2017 yang berjudul, “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Biaya Operasional Pendapatan*

Accounting, Vol. 1 No.1, <http://www.ejournals1.undip.ac.id/index.php/accounting>, diakses pada 21 April 2020.

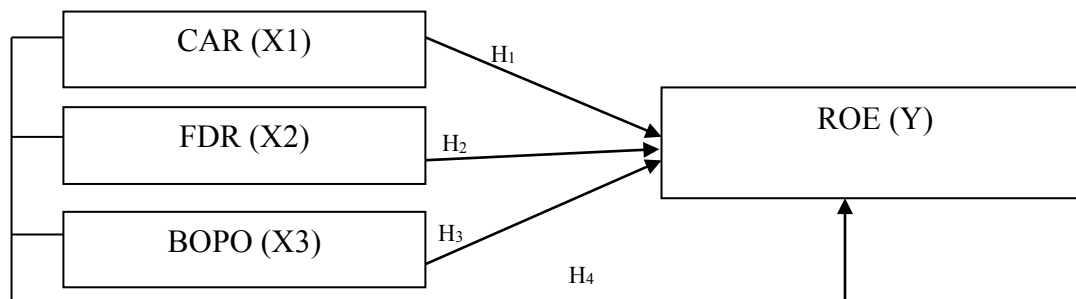
²⁴ Fitriatin Ni'mah, “Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. (Skripsi IAIN Kendari,2008), <http://www.digilib.iainkendari.ac.id/> diakses pada 21 April 2020.

²⁵Anwar Irhamsyah, “*Analisis Pengaruh CAR,FDR dan BOPO pada Bank Syariah Mandiri*” (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010), <http://www.repositoryuinjkt.ac.id/>, diakses pada 17 Desember 2019

Operasional (BOPO) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Equity (ROE) PT Bank BNI Syariah (Tbk) Periode 2011-2016". Penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 21 serta menggunakan teknik analisis linier berganda, memiliki hasil yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE, BOPO berpengaruh negatif terhadap ROE secara signifikan, dan NPL berpengaruh negatif terhadap ROE secara signifikan. Terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu memiliki dua variabel independen CAR dan BOPO serta memiliki variabel dependen ROE. Terdapat perbedaan yang dimiliki dalam penelitian ini yaitu dalam variabel independennya NPL. ²⁶

C. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah kerangka penalaran yang terdiri dari konsep-konsep atau teori yang menjadi rujukan penelitian. Biasanya kerangka teoritis disusun dalam bentuk matriks, bagan atau gambar sederhana.²⁷ Berikut kerangka teoritis pada penelitian ini dapat dilihat pada skema dibawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

²⁶Idris, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Equity (ROE) PT Bank BNI Syariah (Tbk)", (Skripsi, UIN Alauddin, Makasar, 2017) www.repositoryuinalauddinmakasar.ac.id/ diakses pada tanggal 11 April 2020.

²⁷ Azhari Akmal Tarigan, *Buku Panduan Penulisan Skripsi*, (Medan: Febi Press, 2015), h.15

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas penelitian yang masih mengandung kemungkinan benar atau salah. Walaupun sifatnya berupa jawaban sementara, hipotesis tidak boleh di rumuskan begitu saja, melainkan harus di dasarkan pada kajian teori dan penelitian terdahulu.²⁸

Adapun hipotesa dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. H_{01} : CAR tidak berpengaruh terhadap ROE pada PT Bank BNI Syariah.
 H_{a1} : CAR berpengaruh terhadap ROE pada PTBank BNI Syariah.
2. H_{02} : FDR tidak berpengaruh terhadap ROE pada PT Bank BNI Syariah.
 H_{a2} : FDR berpengaruh terhadap ROE pada PT Bank BNI Syariah.
3. H_{03} : BOPO tidak berpengaruh terhadap ROE pada PT Bank BNI Syariah.
 H_{a3} : BOPO berpengaruh terhadap ROE pada PT Bank BNI Syariah.
4. H_{04} : CAR, FDR, dan BOPO tidak berpengaruh terhadap ROE pada PT Bank BNI Syariah.
 H_{a4} : CAR, FDR, dan BOPO berpengaruh terhadap ROE pada PT Bank BNI Syariah.

²⁸ Azhari Akmal Tarigan, *Buku Panduan Penulisan Skripsi, Ibid*, h.18

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan yang ingin diketahui.¹ Penulis mengidentifikasi fakta atau peristiwa berkaitan dengan masalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) yang berpengaruh terhadap *Return On Equity (ROE)*, sehingga dalam penelitian ini objek yang diteliti berkaitan dengan data yang diperoleh dalam bentuk laporan keuangan dan data-data tersebut berupa angka-angka yang belum menjadi sebuah informasi.² Maka dari itu penulis akan mengolah data dari objek penelitian tersebut menjadi sebuah informasi dengan menggunakan data *time series* yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan PT Bank BNI Syariah periode 2012-2019.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Bank BNI Syariah dengan menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan PT Bank BNI Syariah secara nasional yang di publikasikan pada tahun 2012-2019 dalam website resminya yaitu, www.bnisyariah.com.

Waktu yang digunakan pada penelitian ini dimulai dari penyusunan proposal sampai penyelesaian proposal yaitu 18 Oktober 2019 sampai dengan 7 Mei 2020,

¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h.36

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h.5

proses pencarian dan pengumpulan data yang akan diteliti melalui beberapa sumber seperti buku rujukan, jurnal dan artikel sebagai bahan penulisan proposal.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data sekunder, yaitu merupakan jenis data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari sebuah website resmi atau penelitian dari pihak-pihak yang pernah meneliti sebelumnya, misalnya berupa laporan keuangan, buku-buku, jurnal penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian.³ Data sekunder sendiri biasanya data yang diperoleh dalam bentuk publikasi. Selain itu, penelitian ini menggunakan data *time series* atau deret waktu yang diperoleh dari laporan keuangan PT Bank BNI Syariah yang dipublikasikan dalam website resminya (www.bnisyariah.com) dalam periode triwulan. Data *time series* merupakan sekumpulan dari data yang di dapat dari interval waktu.⁴

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan dipelajari oleh peneliti dan akan ditarik kesimpulannya.⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank BNI Syariah periode 2012-2019 yang telah dipublikasikan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi ataupun merupakan bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili jumlah populasinya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Sampel Jenuh karena

³Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian, Ibid*, h.6

⁴Mudrajat Kuntjoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h.124-125

⁵*Ibid*, h.120

penentuan sampel diambil dari jumlah populasi yang dianggap relative kecil.⁶ Penulis mengambil jumlah sampel dari laporan keuangan triwulan PT Bank BNI Syariah tahun 2012-2019, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 32 sampel (8 Tahun x 4 Triwulan).

Maka dari itu, peneliti menggunakan sampel jenuh dengan melihat kriteria bahwa data yang akan digunakan sebanyak 32 sampel. Berikut sampel yang digunakan unuk penelitian, yakni:

Tabel 3.1

Laporan Keuangan Triwulan PT Bank BNI Syariah tahun 2012-2019

Tahun	Triwulan I-IV	CAR (%)	FDR (%)	BOPO (%)	ROE (%)
2012	Maret	19,10	78,78	91,20	4,23
	Juni	17,67	80,94	92,81	4,20
	September	16,68	85,36	86,46	8,64
	Desember	14,22	84,99	85,39	10,18
2013	Maret	18,88	80,11	82,95	13,98
	Juni	19,12	98,96	84,44	10,87
	September	16,84	96,37	84,06	11,54
	Desember	16,54	97,86	93,94	11,73
2014	Maret	15,89	96,67	84,51	13,79
	Juni	14,68	92,13	86,31	13,28
	September	19,57	94,29	85,85	13,12
	Desember	18,76	92,58	85,03	13,98
2015	Maret	15,4	90,1	89,87	9,29
	Juni	15,11	96,65	90,39	10,1
	September	15,38	89,65	91,6	10,48
	Desember	15,48	91,94	89,63	11,39
2016	Maret	15,85	86,26	85,37	13,54
	Juni	15,56	86,92	85,88	12,88
	September	15,82	85,79	86,28	12,5
	Desember	14,92	84,57	86,88	11,94

⁶Mudrajat Kuntjoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, *Ibid*, h.40

2017	Maret	14,44	82,32	87,29	12,55
	Juni	14,33	84,44	86,5	13,12
	September	14,9	81,4	87,62	12,82
	Desember	20,14	80,21	87,62	11,42
2018	Maret	19,42	71,98	86,53	9,85
	Juni	19,24	77,42	85,43	10,51
	September	19,22	80,03	85,49	10,47
	Desember	19,31	79,62	85,37	10,53
2019	Maret	18,23	76,42	82,96	12,65
	Juni	18,38	87,07	79,85	14,62
	September	18,73	84,74	80,67	14,02
	Desember	18,88	74,31	81,26	13,54

E. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk melihat sejauh mana variabel dari suatu faktor lainnya. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Return On Equity (ROE)

ROE menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan sebuah laba yang berasal dari total modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.⁷

Return On Equity dapat dihitung dengan formula:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004, standar yang baik untuk ROE adalah 12%.⁸

⁷Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan, Ibid*, h.89

⁸Peraturan Bank Indonesia No.6/9/PBI/2004, www.bi.go.id/, diakses pada 7 Mei 2020.

2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR merupakan rasio kecukupan modal yang berkaitan dengan penyediaan modal yang diperlukan untuk menutup resiko kerugian yang mungkin timbul dari pergerakan aktiva bank yang pada dasarnya sebagian besar dana berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK).⁹

Capital Adequacy Ratio dapat dihitung dengan formula:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang}} \times 100\%$$

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 17/11PBI 2015, standar yang baik untuk CAR adalah 8%.¹⁰

3. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

FDR merupakan rasio yang menunjukkan jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah, yang mana pembiayaan tersebut berasal dari pengelolaan DPK.¹¹

Financing to Deposit Ratio dapat dihitung dengan formula:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015, standar yang baik untuk FDR adalah 78% untuk ambang bawah dan 92% untuk ambang batas.¹²

⁹Brigham, Eugene F and Gapenski, *Fundamentals of Financial Management*, (Jakarta: Erlangga, 1996), h. 190

¹⁰Peraturan Bank Indonesia No. 17/11PBI 2015 Tanggal 25 Juni 2015, www.bi.go.id, diakses pada tanggal 7 November 2019.

¹¹Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, *Ibid.* 180

¹²Peraturan Bank Indonesia No.17/11/PBI/2015 Tanggal 25 Juni 2015, www.bi.go.id/, diakses pada 14 April 2020.

4. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasiona yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola beban operasional agar tidak membengkak.¹³

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional dapat dihitung dengan formula:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Menurut Peraturan Bank Indonesia SE No.6/73/INTERN 24 Desember 2004, standar yang baik untuk BOPO tidak melebihi diatas 90%.¹⁴

F. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, teknik analisa data yang penulis gunakan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendefinisikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Karakteristik dari hasil analisa data tersebut diantaranya nilai mean, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.¹⁵

¹³Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, *Ibid*, h.185

¹⁴Kriteria Standar BOPO, Peraturan Bank Indonesia SE No.6/73/INTERN 24 Desember 2004, www.bi.go.id/ , diakses pada 18 februari 2020.

¹⁵Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: Febi UIN-SU Press, 2016), h. 82

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Persyaratan terpenuhinya untuk bisa menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya asumsi klasik. Normalitas dalam statistik parametrik seperti regresi dan Anova merupakan syarat pertama. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji statistik normalitas. Karena belum tentu data yang >30 bisa dipastikan berdistribusi normal, demikian sebaliknya data yang banyaknya <30 belum tentu tidak berdistribusi normal.

Dengan demikian, normalitas dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf tertentu (biasanya 0,05 atau 0,01). Sebaliknya, jika hasil uji signifikan maka normalitas tidak terpenuhi. Cara mengetahui signifikan atau tidak signifikan hasil uji normalitas adalah dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (Sig.). Untuk menetapkan kenormalan, kriteria yang berlaku adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi yang diperoleh $> 0,05$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah model regresi terdapat kolerasi antar variabel bebas atau tidak. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas.

Kriteria pengujian multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance adalah, sebagai berikut:

- 1) Jika tolerance lebih besar dari 0,10 maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
- 2) Jika tolerance lebih kecil dari 0,10 dapat diartikan terjadi multikolinearitas pada data yang diuji.

Kriteria pengujian multikolinearitas dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) adalah, sebagai berikut:

- 1) Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka dapat diartikan terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
- 2) Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.¹⁶

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas merupakan varian variabel gangguan yang tidak konstan. Masalah heteroskedastisitas dengan demikian lebih sering muncul pada data *cross section* daripada *time series*. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika :

- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola
- 2) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0
- 3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja¹⁷

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji suatu model apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Data

¹⁶Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi penelitian Ekonomi, Ibid*, h.104-105

¹⁷*Ibid*, h.98

yang dipakai adalah data kuantitatif. Salah satu menguji korelasi dengan Durbin Watson (Durbin Watson Test), dengan dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W diatas -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel atau lebih. Rancangan uji regresi berganda dimaksud untuk menguji bagaimana pengaruh variabel X (X_1 , X_2 , X_3 ...dsb) terhadap variabel Y. Analisis ini mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan dependen yang berhubungan positif atau negative dan memprediksi apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan. Adapun formula dari regresi berganda yakni, sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = variabel dependen (ROE)

X_1 = variabel independen (CAR)

X_2 = variabel independen (FDR)

X_3 = variabel independen (BOPO)

a = konstanta

b = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e = *error term* (kesalahan pengganggu)

4. Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara, sebagai berikut:

1) Uji T Statistik

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variansi variabel terikat. Pengujian ini digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. Pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$.

H_0 = Masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

H_a = Masing-masing variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Apabila tingkat signifikan kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat. Sebaliknya apabila tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti bahwa variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikatnya secara individual.

2) Uji F Statistik

Pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F ini bisa dijelaskan dengan menggunakan analisis varian (*analysis of variance* = ANOVA). Dalam varian ini menggunakan signifikansi $\alpha = 0,05$.

H_0 = variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

H_a = variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Apabila tingkat signifikan atau tingkat profitabilitas kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak, hal ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara simultan atau bersama-sama. Sebaliknya jika tingkat signifikan lebih dari 0,05 maka H_0 diterima, hal ini berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel-variabel terikatnya.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam uji regresi linier berganda dianalisis pula besarnya koefisien regresi (R^2) keseluruhan. (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen atau variabel terikat. (R^2) digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi berganda. (R^2) mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut dalam menerangkan variabel terikat. Sebaliknya jika (R^2) mendekati 0 maka semakin lemah variabel bebas menerangkan variabel terikat.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT Bank BNI Syariah

1. Sejarah PT Bank BNI Syariah

Terpaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu. Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (*office channelling*) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu *spin off* bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)

dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

Pada tahun 2003 dilakukan penyusunan corporate plan UUS BNI yang di dalamnya termasuk rencana independensi pada tahun 2009-2010. Proses independensi BNI Syariah diperkuat dengan kebijakan otonomi khusus yang diberikan oleh BNI kepada UUS BNI pada tahun 2005. Pada tahun 2009, BNI membentuk Tim Implementasi Pembentukan Bank Umum Syariah, sehingga terbentuk PT Bank BNI Syariah yang efektif beroperasi sejak tanggal 19 Juni 2010.¹



Gambar 4.1

Logo PT Bank BNI Syariah

2. Budaya Kerja PT Bank BNI Syariah

Selain mendasar kegiatan usaha dan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah, hukum positif, serta regulasi yang berlaku di Indonesia, seluruh insan BNI Syariah juga memiliki Budaya Kerja yang menjadi panduan dalam setiap perilakunya, yaitu Amanah dan Jama'ah.

a. AMANAH

- 1) Jujur dan menepati janji

¹Laporan Tahunan PT Bank BNI Syariah, www.bnisyariah.co.id/ diakses pada 20 Februari 2020.

- 2) Bertanggung jawab
 - 3) Bersemangat untuk menghasilkan karya terbaik
 - 4) Bekerja ikhlas dan mengutamakan niat ibadah
 - 5) Melayani melebihi harapan
- b. JAMA'AH
- 1) Peduli dan berani memberi maupun menerima umpan balik yang konstruktif.
 - 2) Membangun sinergi secara professional.
 - 3) Membagi pengetahuan yang bermanfaat.
 - 4) Memahami keterkaitan proses kerja.
 - 5) Memperkuat kepemimpinan yang efektif.
- c. HASANAH

Hasanah merupakan Budaya Kerja Perusahaan (Corporate Value) BNI Syariah yang menjadi karakter utama bagi karyawan dan perusahaan sehingga BNI Syariah dapat mudah dikenal.

Tata Nilai ini disusun dengan semangat memberikan kebaikan dengan cara membangun nilai-nilai baik pada setiap produk, jasa serta perilaku keseharian Insan Hasanah. Sosok Insan Hasanah dicapai secara kolektif dengan melaksanakan pilar-pilar Amanah dan Jamaah.

Hasanah merupakan corporate campaign BNI Syariah yang memiliki makna “segala kebaikan” bagi diri sendiri, masyarakat, maupun bangsa dan Negara baik di dunia maupun di akhirat (Q.S. Al-Baqarah: 201). Hasanah merupakan sebuah nilai yang disarikan dari Al-Qur'an dan menjadi identitas BNI Syariah dalam menebarkan kebaikan melalui Insan Hasanah dan produk/layannya. Cita-cita mulia yang ingin disampaikan melalui nilai Hasanah adalah kehadiran BNI Syariah dapat membawa kebaikan bagi seluruh pihak serta menjadi Rahmatan Lil'Alamin. Hasanah didasari oleh Maqasid Syariah yang berarti tujuan dari ditetapkannya syariah (hukum negara) yaitu untuk melindungi keyakinan, keberlangsungan hidup, dan hak

asasi manusia terdiri dari lima hal yaitu, menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga keturunan, dan menjaga harta.²

3. Visi dan Misi PT Bank BNI Syariah

Berikut adalah visi dan misi dari PT Bank BNI Syariah, yakni:

a. Visi BNI Syariah

Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

b. Misi BNI Syariah

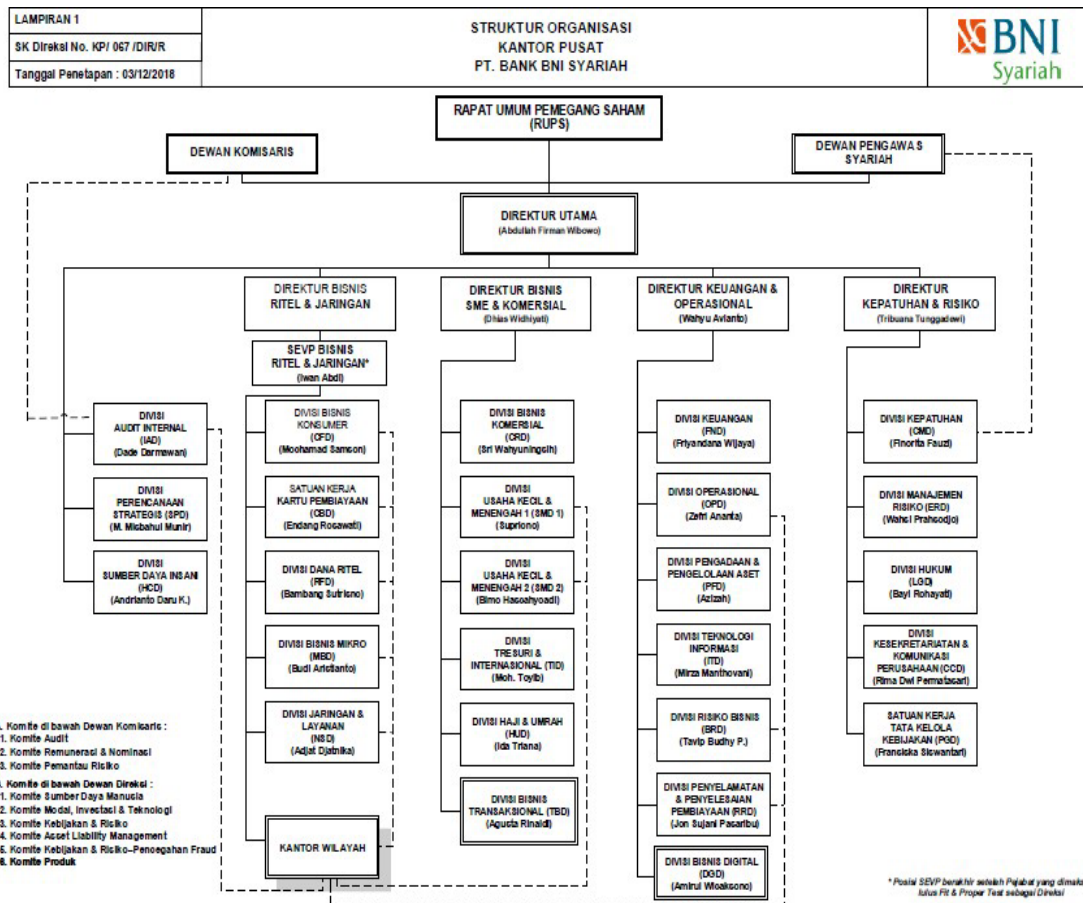
- 1) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- 2) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- 3) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- 4) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- 5) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.³

4. Struktur Organisasi PT Bank BNI Syariah

Sesuai dengan SK Direksi No.KP/21/DIR/R tanggal 3 Juli 2017, Struktur Organisasi BNI Syariah adalah sebagai berikut:

²Bank BNI Syariah, *Laporan Tahunan*, 2017, h.57

³Bank BNI Syariah, *Sustainability Report*, 2015, h.44



Gambar 4.2

Struktur Organisasi PT Bank BNI Syariah

5. Ruang Lingkup Bidang Usaha

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, yang terakhir kali dilakukan perubahan pada 7 Januari 2016, yang tertuang dalam Akta No.4 tanggal 7 Januari 2016 dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, SH, di Jakarta. Pada pasal 3 disebutkan bahwa maksud dan tujuan BNI adalah menyelenggarakan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, BNI Syariah dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- a. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- b. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- c. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad mudharabah, akad musyarakah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah
- d. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad murabahah, akad salam, akad istishna atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- e. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad qardh atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- f. Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad Ijarah dan atau sewa beli dalam bentuk Ijarah muntahiya bittamlik atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- g. Melakukan pengambilalihan utang berdasarkan akad hawalah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- h. Melakukan usaha kartu debit dan atau kartu pembiayaan berdasarkan prinsip syariah
- i. Membeli, menjual atau menjamin atas resiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip syariah antara lain, seperti akad Ijarah, Musyarakah, Mudharabah, Murabahah, Kafalah, atau Hawalah.
- j. Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh Pemerintah dan/atau Bank Indonesia.

- k. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga, dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antar pihak ketiga berdasarkan prinsip syariah.
- l. Melakukan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu akad yang berdasarkan prinsip syariah.
- m. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga berdasarkan prinsip syariah.
- n. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah berdasarkan prinsip syariah.
- o. Melakukan fungsi sebagai Wali Amanat berdasarkan akad wakalah.
- p. Memberikan fasilitas *letter of credit* atau bank garansi berdasarkan prinsip syariah, dan
- q. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan dan bidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-Undangan.⁴

6. Produk PT Bank BNI Syariah

Berikut beberapa produk dari PT Bank BNI Syariah yakni sebagai berikut:

- a. Produk Simpanan
 - 1) Tabungan BNI iB Hasanah
 - 2) Tabungan BNI iB Hasanah Mahasiswa
 - 3) Tabungan BNI iB Hasanah (Pegawai/Anggota)
 - 4) Tabungan BNI iB Hasanah (Classic)
 - 5) Tabungan BNI iB Hasanah Bisnis
 - 6) Tabungan BNI Prima iB Hasanah
 - 7) BNI Tabunganku iB Hasanah
 - 8) Tabungan BNI Tapenas iB Hasanah

⁴Bank BNI Syariah, *Laporan Tahunan 2017*, h.50-51

- 9) Tabungan BNI Baitullah iB Hasanah
- 10) Tabungan BNI Tunas iB Hasanah
- 11) Tabungan BNI SimPel iB Hasanah
- 12) Tabungan BNI iB Dollar Hasanah
- 13) BNI Giro iB Hasanah
- 14) BNI Deposito iB Hasanah

b. Produk Pembiayaan

- 1) Pembiayaan BNI Griya iB Hasanah
- 2) Pembiayaan BNI Griya Musyarakah Munataqisah (Griya-MMQ) iB Hasanah
- 3) Pembiayaan BNI Oto iB Hasanah
- 4) Pembiayaan BNI Rahn Emas iB Hasanah
- 5) Pembiayaan BNI Emas iB Hasanah
- 6) Pembiayaan BNI Multiguna iB Hasanah
- 7) Pembiayaan BNI Fleksi iB Hasanah
- 8) Pembiayaan BNI Cash Colletral Financing iB Hasanah
- 9) BNI Mikro 2 iB Hasanah
- 10) BNI Mikro 3 iB Hasanah
- 11) BNI Rahn Mikro
- 12) BNI Griya Swakarya iB Hasanah
- 13) Pembiayaan BNI Wirausaha iB Hasanah
- 14) Pembiayaan BNI Tunas Usaha iB Hasanah
- 15) Pembiayaan BNI Linkage Program iB Hasanah
- 16) Pembiayaan Koperasi Karyawan/Koperasi Pegawai iB Hasanah
- 17) Pembiayaan Usaha Kecil iB Hasanah
- 18) Pembiayaan Usaha Besar iB Hasanah
- 19) Pembiayaan BNI Sindikasi iB Hasanah
- 20) Pembiayaan Multifinance BNI iB Hasanah

- 21) Pembiayaan BNI Griya Konstruksi iB Hasanah
 - 22) Anjak Piutang iB Hasanah
 - 23) Penjamin iB Hasanah
 - 24) Pembiayaan kepada Penyelenggara Haji Khusus iB Hasanah
- c. Produk Jasa
- 1) Jasa Bisnis
 - a) Garansi Bank
 - b) Kliring
 - c) Surat Keterangan Bank Dukungan Keuangan (SKB-DK)
 - d) Surat Kredit Berdokumen dalam Negeri (SKBDN)
 - e) Surat Keterangan Bank (SKB)
 - 2) Jasa Keuangan
 - a) Penerimaan Setoran
 - b) Transaksi Online
 - c) Transfer dan Lalu Lintas Giro (LLG)
 - d) Payment Center
 - e) MPN G2 melalui ATM & Teller
 - 3) Jasa Kelembagaan
 - a) Pembayaran Biaya Pendidikan (SPP) Online
 - b) Cash Management BNI Syariah
 - c) Payroll Gaji
 - 4) Jasa e-Banking
 - a) ATM BNI/BNI Syariah
 - b) Mobile Banking
 - c) Phone Banking
 - d) Internet Banking
 - e) SMS Banking
 - 5) Jasa Bisnis Internasional
 - a) Letter of Credit (L/C) Impor

- b) Letter of Credit (L/C) Ekspor
- 6) Layanan Tresuri
 - a) Transaksi Forex Value Today maupun Spot
 - b) Transaksi Bank notes

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan SPSS 23 dan Microsoft Excel 2010, untuk dapat mengolah data dan memperoleh hasil dari variabel-variabel yang diteliti, yaitu terdiri dari variabel independen seperti : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) serta Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) sedangkan pada variabel dependen: *Return On Equity* (ROE). Penjelasan lebih lanjut sebagai berikut:

a. Return On Equity (ROE)

ROE adalah rasio antara laba setelah pajak atau *Earning After Tax* (EAT) terhadap total modal sendiri (*equity*) yang berasal dari setoran modal pemilik, laba tak dibagi dan cadangan lain yang dikumpulkan oleh perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Berdasarkan laporan keuangan PT Bank BNI Syariah, data *Return On Equity* (ROE) dari tahun 2012-2019 dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Return On Equity (ROE) PT Bank BNI Syariah Tahun 2012-2019

Tahun	Return On Equity			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2012	4,23 %	4,20%	8,64%	10,18%
2013	13,98%	10,87%	11,54%	11,73%
2014	13,79%	13,28%	13,12%	13,98%
2015	9,29%	10,10%	10,48%	11,39%
2016	13,54%	12,88%	12,50%	11,94%
2017	12,55%	13,12%	12,82%	11,42%
2018	9,85%	10,51%	10,47%	10,53%
2019	12,65%	14,62%	14,02%	13,54%

Tabel 4.2 Hasil
Uji Deskriptif

Statistics

Return On Equity

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		11.4925
Std. Deviation		2.46103
Minimum		4.20
Maximum		14.62

Sumber: Output SPSS 23, data diolah

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa *Return On Equity (ROE)* mulai Triwulan I 2012 – Triwulan IV 2019 dapat dideskripsikan dengan jumlah data sebanyak 32 sampel, diperoleh hasil rata-rata dari *Return on Equity* sebesar 11,49%. *Return on Equity* tertinggi diperoleh sebesar 14,62% terjadi pada triwulan II 2019 sedangkan *Return on Equity* terendah diperoleh sebesar 4,20% terjadi

pada triwulan II 2012. Adapun standar deviasi variabel *Return on Equity* sebesar 2,46 berarti selama pengamatan pada periode triwulan I 2013 – triwulan III 2019, terjadi penyimpangan *Return On Equity* (ROE) sebesar 2,46 dari rata-ratanya.

b. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) juga merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (aktiva yang mengandung resiko seperti kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. CAR indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko.

Berdasarkan laporan keuangan PT Bank BNI Syariah, data *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari tahun 2012-2019 dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

Capital Adequacy Ratio (CAR) PT Bank BNI Syariah Tahun 2012-2019

Tahun	CAR			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2012	19.10%	17.67%	16.68%	14.22%
2013	18.88%	19.12%	16.84%	16.54%
2014	15.89%	14.68%	19.57%	18.76%
2015	15.4%	15.11%	15.38%	15.48%
2016	15.85%	15.56%	15.82%	14.92%
2017	14.44%	14.33%	14.9%	20.14%
2018	19.42%	19.24%	19.22%	19.31%
2019	18.23%	18.38%	18.73%	18.88%

**Tabel 4.4 Hasil
Uji Deskriptif
Statistics**

Capital Adequacy Ratio		
N	Valid	32
	Missing	0
Mean		17.0841
Median		16.7600
Std. Deviation		1.93660
Minimum		14.22
Maximum		20.14

Sumber: Output SPSS 23, data diolah

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mulai Triwulan I 2012 – Triwulan IV 2019 dapat dideskripsikan dengan jumlah data sebanyak 32 sampel, diperoleh hasil rata-rata dari *Capital Adequacy Ratio* sebesar 17,08%. *Capital Adequacy Ratio* tertinggi diperoleh sebesar 20,14% terjadi pada triwulan IV 2017 sedangkan *Capital Adequacy Ratio* terendah diperoleh sebesar 14,22% terjadi pada triwulan IV 2012. Adapun standar deviasi variabel *Capital Adequacy Ratio* sebesar 1,93 berarti selama pengamatan pada periode triwulan I 2012 – triwulan III 2019, terjadi penyimpangan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebesar 1,93 dari rata-ratanya.

c. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio antara seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya yang harus segera diabayar untuk memenuhi kemungkinan ditariknya deposito/simpanan oleh deposan/penitip dana ataupun memenuhi kebutuhan masyarakat berupa pembiayaan.

Berdasarkan laporan keuangan PT Bank BNI Syariah, data *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dari tahun 2012-2019 dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Financing to Deposit Ratio (FDR) PT Bank BNI Syariah Tahun 2012-2019

Tahun	FDR			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2012	78.78%	80.94%	85.36%	84.99%
2013	80.11%	98.96%	96.37%	97.86%
2014	96.67%	92.13%	94.29%	92.58%
2015	90.1%	96.65%	89.65%	91.94%
2016	86.26%	86.92%	85.79%	84.57%
2017	82.32%	84.44%	81.4%	80.21%
2018	71.98%	77.42%	80.03%	79.62%
2019	76.42%	87.07%	84.74%	74.31%

Tabel 4.6 Hasil

Uji Deskriptif

Statistics

Financing to Deposit Ratio

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		85.9650
Median		85.1750
Std. Deviation		7.23702
Minimum		71.98
Maximum		98.96

Sumber: Output SPSS 23, data diolah

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa *Financing to Deposit Ratio (FDR)* mulai Triwulan I 2012 – Triwulan IV 2019 dapat dideskripsikan dengan jumlah data sebanyak 32 sampel, diperoleh hasil rata-rata dari *Financing to Deposit Ratio* sebesar 85,96%. *Financing to Deposit Ratio* tertinggi diperoleh sebesar 98,96% terjadi pada triwulan II 2013 sedangkan *Financing to Deposit Ratio* terendah diperoleh sebesar 71,98% terjadi pada triwulan I 2018. Adapun standar deviasi variabel *Financing to Deposit Ratio* sebesar 7,23 berarti selama pengamatan pada periode triwulan I 2012 – triwulan III 2019, terjadi penyimpangan *Financing to Deposit Ratio* sebesar 7,23 dari rata-ratanya.

d. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio biaya operasi digunakan untuk mengukur tingkat dan distribusi biaya bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Efisiensi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat.

Berdasarkan laporan keuangan PT Bank BNI Syariah, data Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dari tahun 2012-2019 dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.7

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional PT Bank BNI Syariah Tahun 2012-2019

Tahun	BOPO			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2012	91.20%	92.81%	86.46%	85.39%
2013	82.95%	84.44%	84.06%	83.94%

2014	84.51%	86.31%	85.85%	85.03%
2015	89.87%	90.39%	91.6%	89.63%
2016	85.37%	85.88%	86.28%	86.88%
2017	87.29%	86.50%	87.62%	87.62%
2018	86.53%	85.43%	85.49%	85.37%
2019	82.96%	79.85%	80.67%	81.26%

**Tabel 4.8 Hasil
Uji Deskriptif
Statistics**

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		86.4200
Median		86.0800
Std. Deviation		3.29513
Minimum		79.85
Maximum		92.81

Sumber: Output SPSS 23, data diolah

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) mulai Triwulan I 2012 – Triwulan IV 2019 dapat dideskripsikan dengan jumlah data sebanyak 32 sampel, diperoleh hasil rata-rata dari Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional sebesar 86,42%. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional tertinggi diperoleh sebesar 92,81% terjadi pada triwulan II 2012 sedangkan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terendah diperoleh sebesar 79,85% terjadi pada triwulan II 2019. Adapun standar deviasi variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional sebesar 3,29 berarti selama pengamatan pada periode triwulan I 2012 – triwulan III 2019, terjadi penyimpangan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional sebesar 3,29 dari rata-ratanya.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah variabel residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik.

Sedangkan normalitas suatu variabel umumnya dideteksi dengan grafik atau uji statistik non-parametrik Kolmogorof-Smirnov (K-S). Suatu variabel dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya $> 0,05$.

Tabel 4.9
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	86.1075000
	Std. Deviation	1.73830336
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.058
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

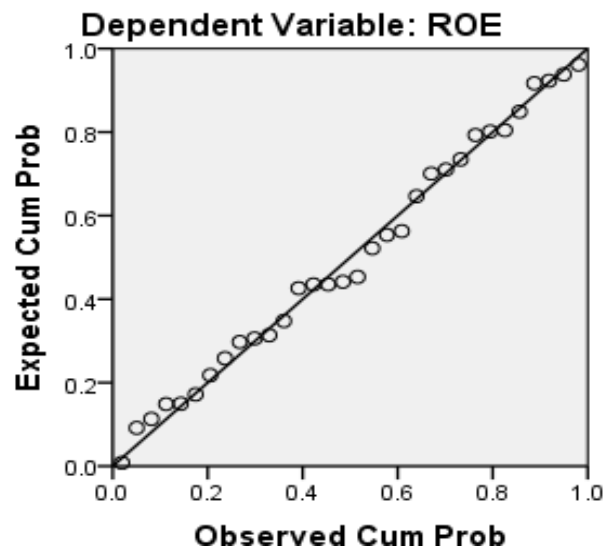
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan data tabel 4.12 uji normalitas *One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test* diatas dapat dilihat bahwa hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai hasil pengujian normalitas diatas lebih besar dari nilai standaridzed 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Karena nilai hasil

pengujian normalitas diatas lebih besar dari nilai standaridzed 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar *P-P Plot of regression standardized* pada gambar dibawah ini:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.9 uji normalitas *P-P Plot standardized* diatas mengindikasikan bahwa pengujian normalitas model regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi penelitian ini cenderung merapat ke garis dan dapat disimpulkan uji normalitas pada variabel penelitian ini kesemuanya berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi atau persyaratan normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas yaitu jika nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 4.10
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	102.608	8.632		11.887	.000		
CAR	-.625	.205	-.508	-3.048	.005	.860	1.163
FDR	-.682	.261	-.437	-2.612	.014	.854	1.170
BOPO	.027	.071	.065	.379	.708	.817	1.225

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel 4.10 pada bagian Collinearity Statistic diketahui nilai Tolerance untuk variabel CAR (X1) adalah 0,860 , FDR (X2) adalah 0,854, BOPO (X3) adalah 0,817 lebih besar dari 0,10. Sementara nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk variabel CAR (X1) 1,163 , FDR (X2) adalah 1,170 dan BOPO (X3) adalah 1,225 tidak lebih dari 10 maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala antar variabel independen.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Persamaan yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik/tidak layak dipakai prediksi. Adapun pengujiannya dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW-Test) dengan ketentuan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Salah satu

ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin Watson (DW-Test) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika DW berada diantara -2 dan + 2 atau $-2 < DW \leq + 2$
- 3) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas + 2 atau $DW > + 2$

Tabel 4.11

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.575 ^a	.331	.259	2.60080	1.941

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, FDR

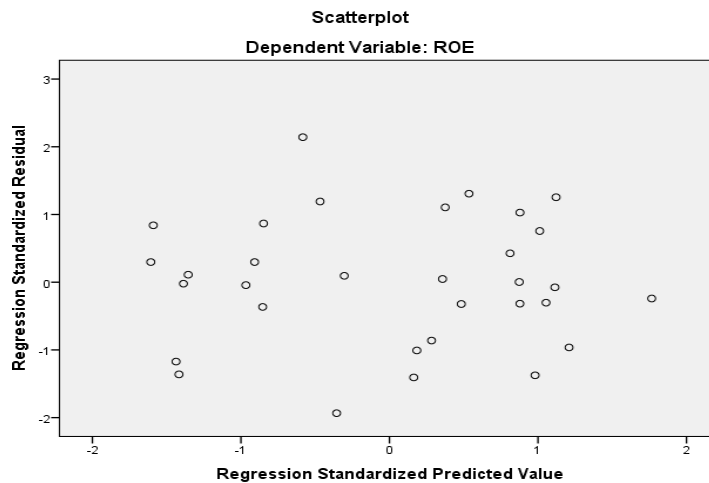
b. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa angka Durbin Watson sebesar 1.941, dimana DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW \leq \pm 2$ berarti tidak terjadi autokorelasi sehingga memenuhi asumsi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika *Scatterplot* membentuk pola tertentu, hal itu menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Sedangkan jika *Scatterplot* menyebar secara acak diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y maka hal ini menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk jelas, serta titik-titik menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil olahan dengan menggunakan metode grafik, maka didapatkan hasil uji heteroskedastisitas, yakni :



Dari gambar dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki masalah ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan lainnya, dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas karena titik-titik tersebut menyebar dan tidak membentuk pola tertentu serta sebarannya berada diatas dan dibawah titik 0.

Selain dengan melihat gambar dari *Scatterplot*, uji heteroskedastisitas dapat dilakukan juga dengan uji *Glejser*. Uji *Glejser* mengusulkan untuk meregressikan nilai *absolute residual* yang diperoleh atas variabel bebas. Adapun prosedur pengujiannya adalah dengan cara meregressi nilai *absolute residual* terhadap variabel dependen *undstandardized residual* sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independennya adalah variabel X1, X2, X3 sedangkan dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan jika $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dengan uji *Glejser* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.097	5.614		.552	.586
	CAR	-.141	.156	-.180	-.906	.373
	FDR	.046	.189	.045	.243	.809
	BOPO	.003	.053	.009	.048	.962

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat nilai signifikansi dari variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X1) sebesar 0,373. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X2) sebesar 0,809, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) (X3) sebesar 0,962. Dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi dari keempat variabel tersebut $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Model Regresi Linier Berganda

Uji model regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua variabel atau lebih variabel independen (X1, X2, X3, ... Xn) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return on Equity* (ROE).

Tabel 4.13
Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	11.008	.803		13.710	.000
	CAR	-.213	.063	-.540	-3.399	.002
	FDR	-.315	.110	-.454	-2.857	.008
	BOPO	.031	.059	.081	.519	.608

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel 4.13, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 11.008 - 0,213 X_1 - 0,315 X_2 + 0,031X_3 + e$$

Dimana : $Y = \text{Return On Equity}$

$a = \text{Konstanta}$

$X_1 = \text{Capital Adequacy Ratio (CAR)}$

$X_2 = \text{Financing to Deposit Ratio (FDR)}$

$X_3 = \text{Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional}$

$E = \text{Error Term}$

Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa :

- Nilai konstanta 11.008 menyatakan bahwa jika semua variabel bebas seperti, CAR (X_1), FDR (X_2), dan BOPO (X_3) memiliki nilai konstan 0 maka nilai variabel terikat yakni ROE sebesar 11.008.
- Nilai koefisien CAR (X_1) bernilai negatif sebesar -0,213 artinya setiap penambahan variabel CAR sebesar 1%, jika variabel lain dianggap konstan, maka ROE akan menurun sebesar 0,213%.
- Nilai koefisien FDR (X_2) bernilai negative sebesar -0,315% artinya setiap penambahan variabel CAR sebesar 1%, jika variabel lain dianggap konstan, maka ROE akan menurun sebesar 0,315%.
- Nilai koefisien BOPO (X_3) bernilai positif sebesar 0,031 artinya setiap penambahan variabel BOPO sebesar 1%, jika variabel lain dianggap konstan, maka ROE akan meningkat sebesar 0,031%.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T (pengujian secara parsial)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t). Pengujian ini dilakukan untuk mrngetahui secara masing-masing (parsial) apakah variabel independen berpengaruh secara signifikansi atau tidak terhadap variabel independen. Dalam penelitian ini tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Adapun ketentuan menerima dan menolak hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti secara parsial CAR, FDR dan BOPO, berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE,
- b. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima. Hal ini berarti secara parsial CAR, FDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Namun, sebelum menentukan t tabel, terlebih dahulu menghitung derajat kebebasan. Berikut rumus untuk meghitung derajat kebebasan.

$$\text{Derajat kebebasan} = n - k$$

Dimana : n = banyaknya observasi

k = banyaknya variabel (dependen dan independen)

Diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 32 dan jumlah variabelnya sebanyak 4. Sehingga derajat kebebasannya adalah $32 - 4 = 28$. Tingkat signifikansinya adalah 0.05 sehingga t tabel dari tingkat signifikansi 0,05 adalah 2,048.

Tabel 4.14**Uji T****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.008	.803		13.710	.000
CAR	-.213	.063	-.540	-3.399	.002
FDR	-.315	.110	-.454	-2.857	.008
BOPO	.031	.059	.081	.519	.608

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel 4.14 kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut:

1) Capital Adequacy Ratio (CAR)

Hipotesis:

H_{01} : CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE.

H_{a1} : CAR berpengaruh secara signifikan terhadap ROE.

Berdasarkan hasil dari nilai t hitung $CAR > t$ tabel ($3,399 > 2,048$) dan nilai signifikansi $CAR < 0,05$ ($0,002 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima yang artinya CAR berpengaruh dan signifikan terhadap ROE. Nilai t negative menunjukkan bahwa CAR mempunyai hubungan berlawanan dengan ROE, sehingga CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE secara negatif.

2) Financing to Deposit Ratio (FDR)

Hipotesis:

H_{02} : FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE.

H_{a2} : FDR berpengaruh secara signifikan terhadap ROE

Berdasarkan hasil dari nilai t hitung $FDR > t$ tabel ($2,857 > 2,048$) dan nilai signifikansi $FDR < 0,05$ ($0,008 < 0,05$), maka dapat disimpulkan

bahwa H_{a2} diterima yang artinya FDR berpengaruh dan signifikan terhadap ROE. Nilai t negatif menunjukkan bahwa FDR mempunyai hubungan berlawanan dengan ROE, sehingga FDR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE secara negatif.

3) Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Hipotesis:

H_{o3} : BOPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE.

H_{a3} : BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROE.

Berdasarkan hasil dari nilai t hitung $BOPO < t$ tabel ($0,519 < 2,048$), dan nilai signifikansi $BOPO > 0,05$ ($0,608 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_{o3} diterima yang artinya BOPO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE.

b. Uji F (pengujian secara simultan)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara simultan (Uji F). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

Hipotesis:

H_{o4} : CAR, FDR dan BOPO secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

H_{a4} : CAR, FDR dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika :

- 1) Jika F hitung $< F$ tabel atau nilai signifikansi (α) $> 0,05$ maka H_o diterima
- 2) Jika F hitung $> F$ tabel atau nilai signifikansi (α) $< 0,05$ maka H_a diterima

Namun, sebelum menghitung nilai F tabel, terlebih dahulu menentukan derajat kebebasan. Berikut rumus untuk menghitung derajat kebebasan.

$$df_1 (\text{pembilang}) = k - 1$$

$$df_2 (\text{penyebut}) = n - k$$

dimana : n = banyak nya observasi

k = banyaknya variabel (dependen dan independen)

Diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian sebanyak 32 dan jumlah variabel 4, sehingga derajat kebebasannya untuk df_1 adalah $4 - 1 = 3$ dan derajat kebebasan untuk df_2 adalah $32 - 4 = 28$. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% maka nilai F tabelnya adalah 2,95.

Tabel 4.15

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.301	3	.100	5.408	.005 ^b
	Residual	.519	28	.019		
	Total	.820	31			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, CAR

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui F hitung sebesar 5,408 dengan nilai signifikansi 0,005. Karena nilai signifikansi (α) $< 0,05$ ($0,005 < 0,05$) dan nilai F hitung $> F$ tabel ($5,408 > 2,95$) maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa secara simultan CAR, FDR, dan BOPO, berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hal ini terjadi karena ketiganya saling memiliki keterkaitan dalam operasional bank, artinya jika semua variabel dependen tersebut tergabung secara bersama-sama maka ia akan mempengaruhi ROE.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Apakah kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas atau variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Jika semakin besar nilai tersebut maka model semakin baik.

Tabel 4.16
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.606 ^a	.367	.299	.13615

a. Predictors: (Constant), CAR, FDR, BOPO

b. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel 4.16 diketahui nilai koefisien determinasi atau R square adalah sebesar 0,367 atau 36,7% sehingga dapat dikatakan bahwa variabel CAR, FDR dan BOPO dapat menjelaskan variabel ROE sebesar 36,7%. Sedangkan 63,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap ROE pada PTBank BNI Syariah. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel dengan nilai t hitung yang

negative serta tingkat signifikansi 5%. Nilai t hitung sebesar 3,399 dan t tabel 2.048 ($3.399 > 2.048$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi 0,002 menunjukkan nilai lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. CAR berpengaruh terhadap ROE secara negatif, yang artinya jika CAR meningkat maka akan mengakibatkan penurunan ROE. Koefisien regresi menunjukkan nilai sebesar -0,213 yang artinya jika CAR mengalami kenaikan maka akan mengakibatkan penurunan ROE sebesar 0,213.

Oleh karena itu, dengan adanya resiko yang besar terhadap variabel CAR maka dengan demikian hipotesis yang menyatakan CAR berpengaruh secara positif terhadap ROE tidak terbukti namun dianggap signifikan atau berpengaruh karena tercermin dari nilai signifikasinya sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05.

Sehingga, dapat dikatakan bahwa belum tentu bank yang memiliki CAR yang tinggi akan meningkatkan ROE. Sebelumnya telah diketahui bahwa kondisi CAR yang meningkat akan meningkatkan ROE pula, namun hal tersebut bisa diakibatkan karena perusahaan perbankan bisa memperoleh modal dari pihak luar dan tidak hanya menggunakan modal sendiri untuk menjalankan operasionalnya. Bank bisa menggunakan modal yang berasal dari giro maupun deposito. Sehingga pada akhirnya, bank tidak sepenuhnya menggunakan modalnya secara optimal dalam melakukan operasionalnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar Irhamsyah pada tahun 2010 yang berjudul, “*Analisis Pengaruh CAR, FDR dan BOPO terhadap ROE PT Bank Syariah Mandiri*” dengan menggunakan analisis regresi berganda yang menemukan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Dengan hasil uji t sebesar -2.935 dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,005.

2. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Terhadap *Return on Equity (ROE)*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FDR memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap ROE pada PT Bank BNI Syariah. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel dengan nilai t hitung yang negative serta tingkat signifikansi dibawah 5%. Nilai t hitung sebesar 2.857 dan t tabel 2.048 ($2.857 < 2.048$). Selain itu, nilai probabilitas signifikan 0,008 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. FDR berpengaruh terhadap ROE secara negatif, yang artinya jika FDR meningkat maka akan mengakibatkan penurunan ROE. Koefisien regresi menunjukkan nilai sebesar -0,351 yang berarti setiap kenaikan FDR akan mengakibatkan penurunan ROE sebesar 0,351.

Maka dengan demikian hipotesis yang menyatakan FDR berpengaruh secara positif terhadap ROE tidak terbukti namun dianggap signifikan atau berpengaruh karena tercermin dari nilai signifikasinya sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05.

Jika Bank terus menerus menyalurkan pembiayaan secara mudah kepada nasabah maka akan membuat kenaikan FDR yang berdampak pada penurunan ROE. Bank harus bisa menyeleksi lebih baik lagi dalam menyalurkan pembiayaan ke nasabah untuk menurunkan resiko adanya pembiayaan macet jika terjadi penyaluran pembiayaan secara besar-besaran. Jika penyaluran tersebut dilakukan tanpa menyeleksi terlebih dahulu maka nantinya ada kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dapat menurunkan profit dari bank itu sendiri. Di lain hal, Menurut teori Kasmir FDR yang tinggi dapat meningkatkan profit karena semakin tinggi asset perbankan maka semakin tinggi pula kemampuan dalam memberikan pinjaman sehingga semakin tinggi FDR, yang mengakibatkan kenaikan pendapatan perbankan. Namun, setelah penulis melakukan penelitian hal tersebut tidak sejalan karena bank telah banyak menyalurkan pembiayaan kepada nasabah namun belum secara

optimal mendapatkan pengembalian pembiayaan tersebut. Sehingga, hal ini yang dapat memicu adanya pembiayaan macet yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas.

3. Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return on Equity* (ROE)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap ROE PT Bank BNI Syariah. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel dengan tingkat signifikansi 5%. Nilai t hitung sebesar 0.519 dan t tabel 2.048 ($0.519 < 2.048$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi 0.608 menunjukkan nilai lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0.05. BOPO memiliki hubungan positif namun tidak berpengaruh terhadap ROE. Yang artinya jika BOPO meningkat maka akan mengakibatkan penurunan ROE. Koefisien regresi menunjukkan nilai sebesar 0.031 yang berarti setiap kenaikan BOPO akan mengakibatkan penurunan ROE sebesar 0.031. Hal ini berarti apabila BOPO meningkat maka ROE akan menurun. Semakin tinggi BOPO maka akan semakin tidak baik karena akan mengakibatkan penurunan pada ROE.

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional perusahaan. Di lain hal BOPO yang berpengaruh secara negatif terhadap ROE akan menjadikan efektifitas dari bank menurun karena semakin besar biaya yang dikeluarkan maka akan membuat profit menjadi menurun ROE. Sedangkan jika BOPO berpengaruh secara positif maka artinya, pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank untuk kepentingan operasional dapat membuahkan hasil yang bisa dilihat dengan meningkatnya profit. Walaupun pengaruhnya tidak signifikan namun manajemen bank harus tetap memperhatikan rasio ini terutama dalam hal pengendalian biaya operasional bank. Kenaikan biaya operasional yang tidak diikuti oleh kenaikan pendapatan membuat pendapatan akan menyebabkan BOPO meningkat dan akan

menurunkan tingkat keuntungan atas modal sendiri. Manajemen harus banyak melakukan efisiensi biaya-biaya operasionalnya dan mengoptimalkan strategi yang mampu meningkatkan pendapatan bank itu sendiri.

4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR, FDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROE. Diketahui F hitung sebesar 5,408 dengan nilai signifikansi 0,005. Karena nilai signifikansi (α) < 0,05 ($0,005 < 0,05$) dan nilai F hitung > F tabel ($5,408 > 2,82$) dan dapat dilihat dari Uji Determinasi (R^2) yang menyatakan bahwa pengaruh antara CAR, FDR, dan BOPO terhadap ROE yaitu sebesar 36,7% dan sisanya sebesar 63,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Jadi, secara simultan hubungan CAR, FDR dan BOPO untuk mempengaruhi ROE hanya sebesar 36,7% yang dianggap tidak terlalu besar karena jika menguraikan secara parsial, BOPO tidak berpengaruh terhadap ROE. Hal ini bisa dilihat jika suatu kegiatan operasional yang dilakukan oleh bank dalam menyalurkan pembiayaan akan berdampak pada biaya serta pendapatan operasional dari bank yang juga akan berdampak pada kecukupan modal bagi bank dalam menutupi resiko aktiva di masa yang akan datang. Sehingga, hal itulah yang membuat CAR, FDR, dan BOPO dapat mempengaruhi ROE secara simultan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan data dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT Bank BNI Syariah.
2. Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara parsial *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT Bank BNI Syariah.
3. Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara parsial Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT Bank BNI Syariah.
4. Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara simultan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT Bank BNI Syariah.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang ada, maka dalam penelitian ini penulis memberikan saran dengan harapan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi PT Bank BNI Syariah, perlunya optimalisasi bank dalam menjaga pernodalan, likuiditas serta efisiensi operasional bank agar profitabilitas yang dimiliki oleh bank tetap pada posisi yang baik.

2. Bagi peneliti selanjutnya, penulis menyarankan beberapa poin yang penting, yaitu:
 - a. Melakukan penelitian dengan menggunakan variabel lainnya agar mengetahui lebih jauh variabel apa saja yang dapat mempengaruhi ROE bank syariah untuk menambah pengetahuan yang lebih baik lagi.
 - b. Menggunakan tahun data penelitian yang lebih panjang, agar memungkinkan penelitian yang dilakukan selanjutnya menghasilkan hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio & Muhammad. *Bank Syariah: Analisis Kesehatan, Peluang, Kelemahan dan Ancaman*. Yogyakarta: Ekonisia. 2008.
- Athanasoglou, P. P, Brissimis S.N, dkk. *Bank Specific, Industry Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability*. 2010.
- Azwar , Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2001.
- Bi Rahmani, Nur Ahmadi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: Febi UIN-SU Press. 2016.
- Brigham, Eugene F and Gapenski. *Fundamentals of Financial Management*. Jakarta: Erlangga. 1996.
- Brigham dan Houston. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat. 2012.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2006
- Dendawijaya , Lukman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2009.
- Faisal, Abdullah. *Manajemen Perbankan, Cetakan Ketiga*. Malang: UUM Press, 2005.
- Gitman and Zutter. *Principles of Managerial Finance (13th Edition)*. Boston: Pearson Education. 2012.
- Jusup, Al Haryono. *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 1*. Yogyakarta: STIE Yogyakarta. 2011.
- Kasmir. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press. 2012.
- Kasmir. *Dasar-Dasar Perbankan Edisi 4*. Jakarta: PT Grafindo Persada. 2008.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Grafindo Persada. 2014.
- Kuntjoro, Mudrajat. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

2003.

Kuncoro, Mudrajat. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPFE. 2002.

Machmud, Amir dan Rukmana. *Bank Syariah*. Jakarta : Erlangga. 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

2016.

Tarigan, Azhari Akmal. *Buku Panduan Penulisan Skripsi*. Medan: Febi Press. 2015.

S, Munawir. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Liberty. 2004.

Suwiknyo, Dwi. *Pengantar Akuntansi Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010 .

Jurnal dan Skripsi:

Abusharba, Mohammed T. dkk. *Determinants of Capital Adequacy Ratio (CAR) in Indonesian Islamic Commercial Banks. Global Review of Accounting and Finance Vol.4 No. 1*. 2013.

Alshatti, A. S. *The effect of Credit Risk Management on Financial Performance of the Jordanian Commercial Banks. Jordanian: Investment Management and Financial Innovations*. 2015.

Farrashita, Aulia dan Prasetyono. “*Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Equity) (Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia Periode tahun 2009-2013)*”. *Diponegoro Journal of Management, Volume 5, Nomor 1*.” 2016.

Idris. “*Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Equity (ROE) PT Bank BNI Syariah (Tbk)*”. Skripsi, UIN Alauddin, Makasar. 2017.

Irhamyah, Anwar. “*Analisis pengaruh CAR, FDR, dan BOPO terhadap Bank Syariah Mandiri*.” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah. 2010.

Ni'mah, Fitriatin. “*Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*.” Skripsi IAIN Kendari. 2008.

Pinasti, Wildan Farhat, RR Indah Mustikawati. *Pengaruh CAR, FDR, NIM dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015, Jurnal Nominal, Vol. VII No. 1.* Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta. 2018.

Refalia, Thyas dan Moh. Didik. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Net Performing Ratio terhadap Return On Equity (ROE) periode Desember 2008-Agustus 2012.* Jurnal Universitas Diponegoro. 2014.

T. , Abusharba, Mohammed T, dkk. *Determinants of Capital Adequacy Ratio (CAR) in Indonesian Islamic Commercial Banks. Global Review of Accounting and Finance Vol.4 No. 1.* 2013.

Website:

Batas Standar BOPO Bank Syariah. www.kontan.co.id. Diakses pada 6 Desember 2019

Laporan Tahunan PT Bank BNI Syariah 2012-2019
www.bnisyariah.co.id/laporanpresentasi/laporantahunan. Diakses pada 4 Maret 2020.

Laporan Triwulan Keuangan PT Bank BNI Syariah 2012-2019.
www.bnisyariah.co.id/laporanpresentasi/laporantriwulan. Diakses pada 4 Maret 2020.

Peraturan Bank Indonesia No.6/9/PBI/2004. www.bi.go.id/. Diakses pada 7 Mei 2020.
Peraturan Bank Indonesia No. 17/11PBI 2015 Tanggal 25 Juni 2015. www.bi.go.id.
Diakses pada tanggal 7 November 2019.

Peraturan Bank Indonesia No. 17/11PBI 2015 Tanggal 25 Juni 2015. www.bi.go.id/.
Diakses pada 14 April 2020

Peraturan Bank Indonesia No.17/11/PBI/2015 Tanggal 25 Juni 2015. www.bi.go.id/.
Diakses pada 13 Mei 2020.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Variabel Penelitian

Laporan Keuangan Triwulan PT Bank BNI Syariah Periode 2012-2019

Tahun	Triwulan I-IV	CAR (%)	FDR (%)	BOPO (%)	ROE (%)
2012	Maret	19,10	78,78	91,20	4,23
	Juni	17,67	80,94	92,81	4,20
	September	16,68	85,36	86,46	8,64
	Desember	14,22	84,99	85,39	10,18
2013	Maret	18,88	80,11	82,95	13,98
	Juni	19,12	98,96	84,44	10,87
	September	16,84	96,37	84,06	11,54
	Desember	16,54	97,86	93,94	11,73
2014	Maret	15,89	96,67	84,51	13,79
	Juni	14,68	92,13	86,31	13,28
	September	19,57	94,29	85,85	13,12
	Desember	18,76	92,58	85,03	13,98
2015	Maret	15,4	90,1	89,87	9,29
	Juni	15,11	96,65	90,39	10,1
	September	15,38	89,65	91,6	10,48
	Desember	15,48	91,94	89,63	11,39
2016	Maret	15,85	86,26	85,37	13,54
	Juni	15,56	86,92	85,88	12,88
	September	15,82	85,79	86,28	12,5
	Desember	14,92	84,57	86,88	11,94
2017	Maret	14,44	82,32	87,29	12,55
	Juni	14,33	84,44	86,5	13,12
	September	14,9	81,4	87,62	12,82
	Desember	20,14	80,21	87,62	11,42
2018	Maret	19,42	71,98	86,53	9,85
	Juni	19,24	77,42	85,43	10,51
	September	19,22	80,03	85,49	10,47
	Desember	19,31	79,62	85,37	10,53
2019	Maret	18,23	76,42	82,96	12,65
	Juni	18,38	87,07	79,85	14,62
	September	18,73	84,74	80,67	14,02
	Desember	18,88	74,31	81,26	13,54

Lampiran 2: Uji Deskriptif

Return On Equity (ROE) PT Bank BNI Syariah Tahun 2012-2019

Tahun	Return On Equity (Y)			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2012	4,23 %	4,20%	8,64%	10,18%
2013	13,98%	10,87%	11,54%	11,73%
2014	13,79%	13,28%	13,12%	13,98%
2015	9,29%	10,10%	10,48%	11,39%
2016	13,54%	12,88%	12,50%	11,94%
2017	12,55%	13,12%	12,82%	11,42%
2018	9,85%	10,51%	10,47%	10,53%
2019	12,65%	14,62%	14,02%	13,54%

Hasil Uji Deskriptif Return On Equity Statistics

Return On Equity

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		11.4925
Std. Deviation		2.46103
Minimum		4.20
Maximum		14.62

Sumber: Output SPSS 23, data diolah

Capital Adequacy Ratio (CAR) PT Bank BNI Syariah Tahun 2012-2019

Tahun	CAR (X _i)			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2012	19.10%	17.67%	16.68%	14.22%
2013	18.88%	19.12%	16.84%	16.54%
2014	15.89%	14.68%	19.57%	18.76%
2015	15.4%	15.11%	15.38%	15.48%
2016	15.85%	15.56%	15.82%	14.92%
2017	14.44%	14.33%	14.9%	20.14%
2018	19.42%	19.24%	19.22%	19.31%
2019	18.23%	18.38%	18.73%	18.88%

**Hasil Uji Deskriptif Capital Adequacy Ratio
Statistics**

Capital Adequacy Ratio

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		17.0841
Median		16.7600
Std. Deviation		1.93660
Minimum		14.22
Maximum		20.14

Sumber: Output SPSS 23, data diolah

Financing to Deposit Ratio (FDR) PT Bank BNI Syariah Tahun 2012-2019

Tahun	FDR (X ₂)			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2012	78.78%	80.94%	85.36%	84.99%
2013	80.11%	98.96%	96.37%	97.86%
2014	96.67%	92.13%	94.29%	92.58%
2015	90.1%	96.65%	89.65%	91.94%
2016	86.26%	86.92%	85.79%	84.57%
2017	82.32%	84.44%	81.4%	80.21%
2018	71.98%	77.42%	80.03%	79.62%
2019	76.42%	87.07%	84.74%	74.31%

**Hasil Uji Deskriptif Financing to Deposit Ratio
Statistics**

Financing to Deposit Ratio

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		85.9650
Median		85.1750
Std. Deviation		7.23702
Minimum		71.98
Maximum		98.96

Sumber: Output SPSS 23, diolah

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional PT Bank BNI Syariah Tahun 2012-2019

Tahun	BOPO (X ₃)			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2012	91.20%	92.81%	86.46%	85.39%
2013	82.95%	84.44%	84.06%	83.94%
2014	84.51%	86.31%	85.85%	85.03%
2015	89.87%	90.39%	91.6%	89.63%
2016	85.37%	85.88%	86.28%	86.88%
2017	87.29%	86.50%	87.62%	87.62%
2018	86.53%	85.43%	85.49%	85.37%
2019	82.96%	79.85%	80.67%	81.26%

Lampiran 3: Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

		Unstandardized Predicted Value
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	86.1075000
	Std. Deviation	1.73830336
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.058
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

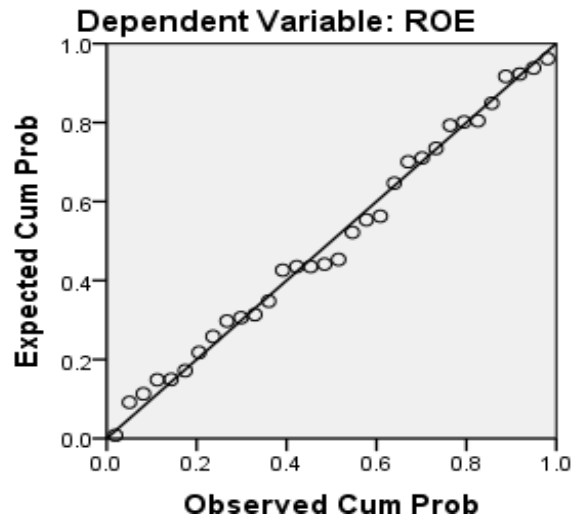
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



2. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	102.608	8.632		11.887	.000		
CAR	-.625	.205	-.508	-3.048	.005	.860	1.163
FDR	-.682	.261	-.437	-2.612	.014	.854	1.170
BOPO	.027	.071	.065	.379	.708	.817	1.225

a. Dependent Variable: ROE

3. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.575 ^a	.331	.259	2.60080	1.941

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, FDR

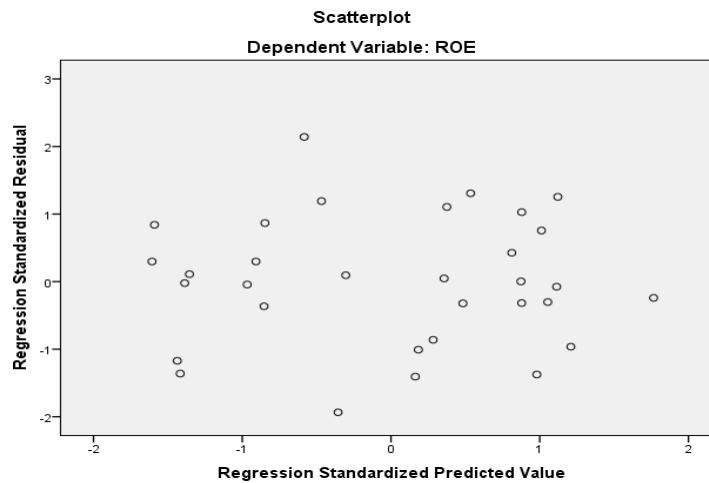
b. Dependent Variable: ROE

4. Uji Heterokedistatitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.097	5.614		.552	.586
	CAR	-.141	.156	-.180	-.906	.373
	FDR	.046	.189	.045	.243	.809
	BOPO	.003	.053	.009	.048	.962

a. Dependent Variable: ROE



Lampiran 4: Model Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	11.008	.803		13.710	.000
	CAR	-.213	.063	-.540	-3.399	.002
	FDR	-.315	.110	-.454	-2.857	.008
	BOPO	.031	.059	.081	.519	.608

Lampiran 5: Uji Hipotesis

1. Uji T (Uji Parsial)

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.008	.803		13.710	.000
CAR	-.213	.063	-.540	-3.399	.002
FDR	-.315	.110	-.454	-2.857	.008
BOPO	.031	.059	.081	.519	.608

a. Dependent Variable: ROE

2. Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.301	3	.100	5.408	.005 ^b
	Residual	.519	28	.019		
	Total	.820	31			

b. Dependent Variable: ROE

c. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, CAR

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.606 ^a	.367	.299	.13615

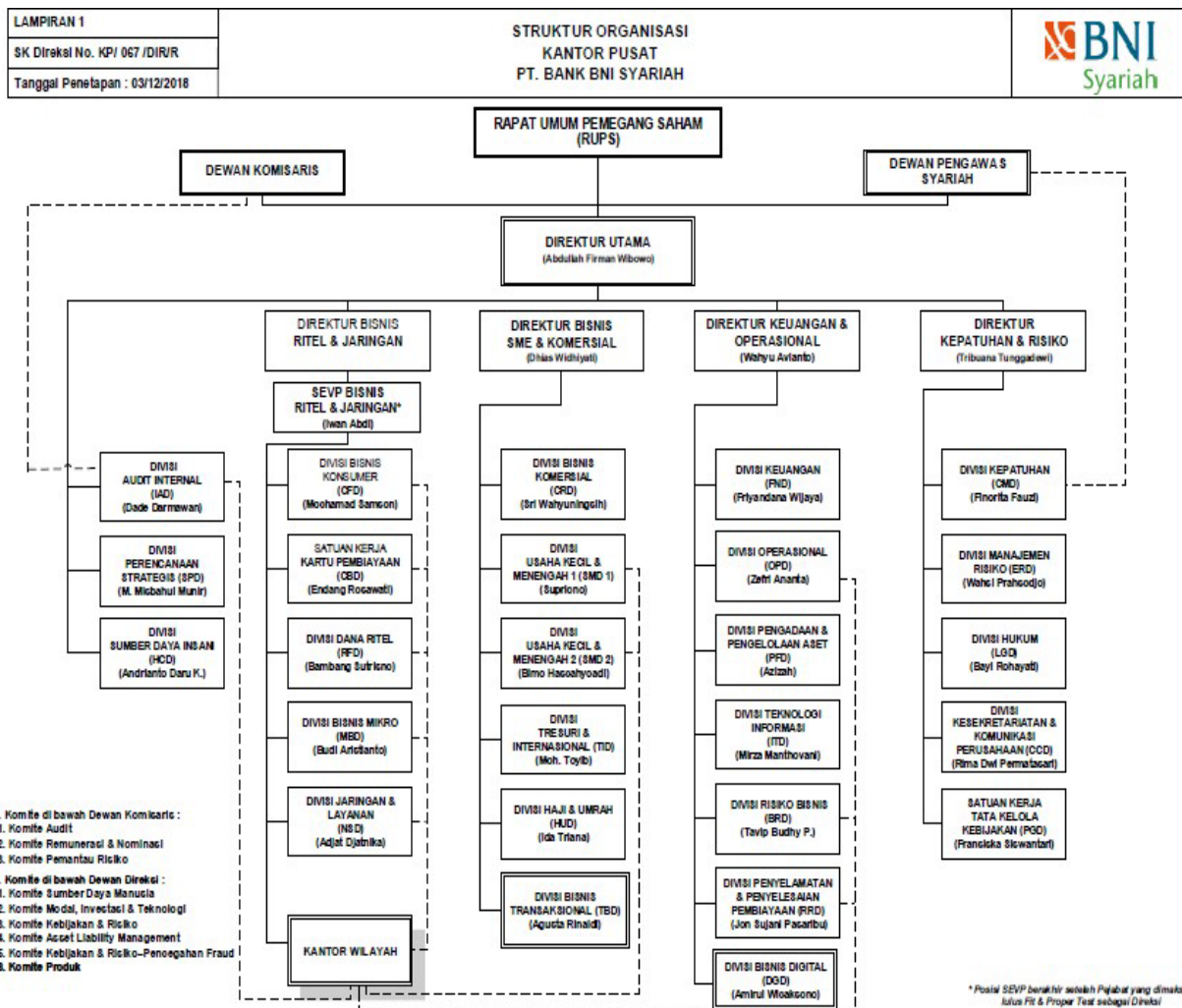
a. Predictors: (Constant), CAR, FDR, BOPO

b. Dependent Variable: ROE

Lampiran 6: Logo PT Bank BNI Syariah



Lampiran 7: Struktur Organisasi PT Bank BNI Syariah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Bebi Aisyah Alridha Pane
2. NIM : 0503162289
3. Tempat/Tanggal Lahir : Dumai, Riau / 28 Agustus 1999
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Status : Belum menikah
6. Jurusan : Perbankan Syariah

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 2004-2010 : SD Negeri Medan II
2. Tahun 2010-2013 : SMP Negeri 14 Medan
3. Tahun 2013-2016 : SMKNegeri 6 Medan
4. Tahun 2016-2020 : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU)

III. RIWAYAT ORGANISASI

1. Tahun 2017-2018 : Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) FEBI UINSU
2. Tahun 2017-2019 : Sekretaris Bidang Litbang KSEI IQEB UINSU
3. Tahun 2018-2020 : Ketua Bidang Keilmuan HMJ Perbankan Syariah